



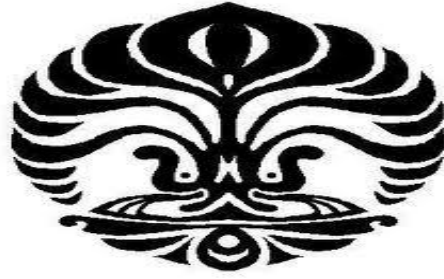
**UNIVERSITAS INDONESIA**

**AUDIT AKUN KAS DAN SETARA KAS PT M  
TAHUN 2011**

**LAPORAN AKHIR MAGANG**

**LUTFI IRAMSYAH SIREGAR  
0806322136**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA  
DEPOK  
DESEMBER 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**AUDIT AKUN KAS DAN SETARA KAS PT M  
TAHUN 2011**

**LAPORAN AKHIR MAGANG**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi**

**LUTFI IRAMSYAH SIREGAR**

**0806322136**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA**

**AKUNTANSI**

**DEPOK**

**DESEMBER 2011**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan akhir magang ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lutfi Iramsyah Siregar

NPM : 0806322136

Tanda Tangan :



Tanggal : 31 Januari 2018

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan akhir magang ini diajukan oleh :  
Nama : Lutfi Iramsyah Siregar  
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 0806322136  
Judul Laporan Akhir Magang : Audit Akun Kas dan Setara Kas PT M  
Tahun 2011

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dini Marina, SE., Mcom.

Penguji : Markus Handowo Dipo, SE., MBA.

Penguji : Mafrizal Heppy, AK., MBA.

Ditetapkan di : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Tanggal : 24 Januari 2012

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang ini, yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Reguler S-1 Akuntansi Universitas Indonesia, dengan tepat waktu.

Penulis merasa bahwa banyak sekali pengalaman yang diperoleh selama menjalani semester akhir yang sebagian besar diisi oleh kegiatan magang di KAP Purwantono, Suherman, & Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah turut serta dalam penyelesaian laporan magang ini. Sebab tanpa bantuan banyak pihak, laporan magang ini tidak dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan untaian kata sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini.
2. Ibu Dwi Martani, selaku Kepala Departemen Akuntansi
3. Ibu Sylvia Veronica, selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi
4. Ibu Dini Marina selaku dosen pembimbing magang atas kesediaan beliau di sela kesibukannya yang masih berkesempatan untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam penulisan Laporan Magang ini.
5. Ibu Linda dari Departemen Akuntansi atas kesediannya menjadi penghubung antara penulis dan tempat magang.
6. Seluruh partner, manajer, asisten manajer dan staf di divisi RCP yang telah bekerjasama dengan penulis.
7. Teman-teman staf divisi RCP
8. Sahabat penulis – yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan dukungan.
9. Rekan-rekan seperjuangan magang di KAP Purwantono, Suherman, & Surja atas dukungan dan perhatiannya.
10. Serta pihak-pihak lain yang belum disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah memberikan andil dalam hidup penulis. Atas kesadaran akan keterbatasan, penulis merasa bahwa laporan magang ini jauh dari sempurna karena itu penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Meskipun demikian penulis berharap laporan magang ini dapat pula berguna bagi pihak-pihak lain yang memerlukannya.

Penulis menyadari bahwa laporan magang ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap apa yang disajikan dalam laporan ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Depok, Desember 2011



(Lutfi Iramsyah Siregar)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Iramsyah Siregar  
NPM : 0806322136  
Program Studi : Sarjana (S1)  
Departemen : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Laporan Akhir Magang

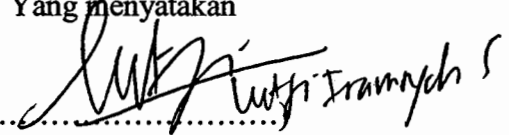
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

Audit Akun Kas dan Setara Kas PT M Tahun 2011

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 31 Desember 2011  
Yang menyatakan

.....  


## ABSTRAK

Nama : Lutfi Iramsyah Siregar  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Judul : Audit Akun Kas dan Setara Kas PT M Tahun 2011

Audit kas dan setara kas merupakan salah satu audit yang wajib untuk dilakukan oleh tim audit. Dalam pelaksanaan program magang, penulis berkesempatan untuk mencoba mengaudit akun kas dan setara kas untuk laporan keuangan tahunan PT M. Penulis diberikan tanggung jawab untuk mengaudit beberapa jenis kas yang dimiliki PT M, seperti kas umum, kas di bank, kas kecil, dan setara kas.

Dengan mengikuti prosedur-prosedur audit, penulis menemukan beberapa hal yang menarik untuk dibahas. Sebagai contoh, terdapat saldo kas di bank PT M yang seharusnya diklasifikasikan ke dalam kelompok akun kas di bank, dimasukkan ke dalam kelompok kas kecil. Dalam laporan ini, penulis juga membandingkan beberapa persamaan dan perbedaan atas prosedur audit yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktek di lapangan. Penulis juga membahas pengujian audit yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan audit kas dan setara kas, seperti uji pengendalian, uji substantif atas transaksi, uji substantif atas rekonsiliasi bank, prosedur analitis, dan uji substantif atas saldo akhir.

Setelah penulis membandingkan konsep dan praktek, penulis berkesimpulan bahwasanya prosedur audit atas kas dan setara kas pada laporan keuangan tahunan PT M tidak terlalu berbeda dengan konsep yang penulis pelajari selama di bangku kuliah. Dengan menerapkan prosedur-prosedur audit tersebut, hasil audit atas kas dan setara kas PT M dinyatakan wajar dan bebas dari salah saji material.

Kata kunci :

Kas dan setara kas, prosedur audit, uji pengendalian, rekonsiliasi bank



## ***ABSTRACT***

Name : Lutfi Iramsyah Siregar  
Study Program : S1 Akuntansi  
Title : Audit of cash and cash equivalents of PT M 2011

Audit of cash and cash equivalents is one of the mandatory audit to be done by the audit team. In the implementation of apprenticeship programs, the author had the opportunity to try to audit the accounts of cash and cash equivalents for the annual financial statements of PT M. The author was given the responsibility to audit some kind of cash owned by PT M, such as the public treasury, cash in banks, petty cash and cash equivalents.

Following the audit procedures, the authors found some interesting things to discuss. For example, there is a small cash in bank balance of PT M that should be classified into a group of cash in bank account, put into a group of petty cash account. In this report, the author also compare some similarities and differences of audit procedures learned in college with actual practice in the field. The author also discusses several audit tests that are commonly done in the audit of cash and cash equivalents, such as tests of control, substantive tests of transactions, substantive tests of bank reconciliation, analytical procedures, and substantive tests of balances.

After the author compares the concepts and practices, the author concluded that the audit procedures on cash and cash equivalents in the annual financial statements of PT M are relatively similar from the concept that the author learned in college. By applying those audit procedures, the audit of cash and cash equivalents of PT M declared fair and free of material misstatement.

Key words :

Cash and cash equivalent, audit procedure, test of control, bank reconciliation

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Program Magang	1
1.2 Tujuan Program Magang	2
1.3 Tempat dan Waktu Magang	2
1.4 Pelaksanaan Kegiatan Magang	2
1.5 Ruang Lingkup Kegiatan Magang	3
1.6 Sistematika Penulisan Laporan Magang	3
<b>BAB 2 KONSEP DAN PENGERTIAN</b>	<b>5</b>
2.1 Pengertian Auditing	5
2.1.2 Jenis Audit	6
2.1.3 Tujuan dan Tanggung Jawab atas Audit Laporan Keuangan	7
2.1.4 Asersi Manajemen	8
2.2 Audit Akun Kas dan Setara Kas	10
2.2.1 Akun Kas dan Setara Kas	12
2.2.2 Jenis-jenis Akun Kas dan Setara Kas	12
2.2.3 Audit Akun Kas Umum	14
2.2.4 Audit Akun Kas Kecil	24
2.2.5 Prosedur Identifikasi Kecurangan	25
<b>BAB 3 PELAKSANAAN MAGANG</b>	<b>28</b>
3.1 Reviu Pengendalian dan Hasil Audit	28
3.2 Profil Singkat KAP Purwantono, Suherman, & Surja	28
3.3 Profil PT M	29
3.4 Audit Kas dan Setara Kas PT M Indonesia	30

3.4.1 Uji Pengendalian atas Pendapatan	36
3.4.2 Uji Pengendalian atas Pembelian	38
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b>	<b>39</b>
4.1 Audit Kas dan Setara Kas	39
4.2 Audit <i>Cash On Hand</i>	39
4.2.1 Audit Akun Kas Umum	39
4.2.2 Audit Akun Kas Kecil	41
4.3 Audit <i>Cash in Bank</i>	43
4.3.1 Prosedur C_Lead	43
4.3.2 Prosedur C200- <i>Cash in Bank</i>	43
4.3.3 Prosedur C210- <i>Valuation</i>	44
4.3.4 Prosedur <i>Cut Off Cash</i>	45
4.4 Pengujian Kas Umum dan Kas di Bank	46
4.4.1 Uji Pengendalian	46
4.4.2 Uji Pengendalian atas Pendapatan	47
4.4.3 Uji Pengendalian atas Pembelian	48
4.4.4 Uji Substantif atas Transaksi	49
4.4.5 Prosedur Analitis	51
4.4.6 Uji Detil atas Saldo Akhir	51
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis-jenis Pengujian yang Digunakan dalam Mengaudit  
Akun Kas Umum di Bank

23



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan ilustrasi uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk penerimaan kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi	17
Tabel 2. Ilustrasi uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk pengeluaran kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi	18
Tabel 3. Ilustrasi tujuan audit terkait saldo ( <i>balance-related audit objective</i> ) dan uji terperinci ( <i>tests of details of balances</i> ) atas kas umum di bank	22
Tabel 4. Ilustrasi pengerjaan C_lead pada <i>Cash on Hand</i> (Akun Kas Umum dan Kas Kecil dan <i>Cash in Bank</i> )	40
Tabel 5. Ilustrasi pengerjaan C100- <i>Cash on Hand</i> (Akun Kas Umum dan Akun Kas Kecil)	41
Tabel 6. Ilustrasi pengerjaan C200- <i>Cash in Bank</i>	43
Tabel 7. Ilustrasi rekonsiliasi bank pada CITI-IDR	44
Tabel 8. Ilustrasi pengerjaan C210- <i>Valuation</i>	45
Tabel 9. Ilustrasi pengerjaan <i>Cut Off Cash</i> , mencari lima transaksi yang terjadi sebelum periode 30 Juni 2011	45
Tabel 10. Ilustrasi pengerjaan <i>Cut Off Cash</i> , mencari lima transaksi yang terjadi sesudah periode 30 Juni 2011	46
Tabel 11. Ilustrasi bentuk konfirmasi bank	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Program Magang

Pelaksanaan kegiatan magang merupakan salah mata kuliah prasyarat kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatan magang ini, para mahasiswa dibebaskan untuk memilih perusahaan tempat kegiatan magang yang minimal dilaksanakan selama tiga bulan. Sebagai mahasiswa akuntansi, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu opsi yang baik dalam melaksanakan program magang. Selain karena idealisme, KAP merupakan tempat pembelajaran yang baik bagi mahasiswa akuntansi khususnya dalam mendalami dan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama dibangku kuliah.

Penulis merasa bersyukur kepada Tuhan YME, karena atas rahmat dan hidayah-NYA lah, penulis dapat diterima di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan afiliasi dari Kantor Akuntan Publik Ernst and Young sebagai tempat penulis menjalankan kegiatan magang. Pelaksanaan kegiatan magang juga dinilai bermanfaat bagi pihak penulis maupun pihak perusahaan. Pertama, perusahaan dapat menambah jumlah pegawai yang bersifat temporer untuk mempermudah penyelesaian suatu pekerjaan khususnya proses audit secara efisien. Kedua, perusahaan dapat menjadi sarana belajar bagi penulis dengan masuk secara langsung ke dunia kerja. Ketiga, perusahaan dapat mencari calon pegawai yang berkualitas dengan melihat performa anak magang secara langsung dalam mengerjakan jenis pekerjaan yang relevan.

Adapun latar belakang penulis memilih Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, & Surja yang merupakan afiliasi dari Kantor Akuntan Publik Ernst and Young sebagai tempat pelaksanaan kegiatan magang, antara lain :

1. Ernst and Young merupakan bagian dari *BIG 4 Company* setelah PWC, Deloitte, dan KPMG dalam memberikan jasa audit, pajak, serta konsultasi dalam masalah keuangan lainnya yang tentunya berhubungan dengan jurusan penulis.
2. Ernst and Young merupakan Kantor Akuntan Publik yang sudah dikenal kredibilitasnya oleh perusahaan klien, sehingga penulis yakin dapat mempelajari banyak hal terkait dengan proses pelaksanaan audit laporan keuangan.

Dengan melihat besarnya manfaat yang dapat diperoleh melalui program magang ini, penulis memutuskan untuk memilih program kerja lapangan (magang) sebagai mata kuliah prasyarat kelulusan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia untuk tahun ajaran 2008 – 2012.

## **1.2 Tujuan Program Magang**

Tujuan pengambilan program magang ini adalah untuk menyelesaikan syarat kelulusan bagi mahasiswa S1 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sebagai pengganti mata kuliah tambahan atau penyusunan skripsi. Beberapa tujuan dari program magang ini antara lain :

1. Memberi kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmunya di dunia kerja nyata khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Menerapkan program *link and match* bagi mahasiswa, agar ilmu yang telah didapat di bangku kuliah mampu diterapkan sebaik mungkin dan sesuai dengan bidang kerja.
3. Meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa dalam menghadapi permasalahan kerja di dunia nyata, mulai dari *time management*, *team management* sampai dengan *communication management*.
4. Memberi peluang pada perusahaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia Indonesia dengan ikut serta menyediakan program magang bagi para mahasiswa.
5. Memberikan kesempatan pada perusahaan untuk menyeleksi calon karyawan yang telah dikenal mutu dan kredibilitasnya.

## **1.3 Tempat dan Waktu Magang**

Berdasarkan kesepakatan antara Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan KAP Purwantoro, Suherman, & Surja (*Ernst & Young*), penulis berkesempatan melaksanakan program magang di KAP Purwantoro, Suherman, & Surja dengan status pangkat sebagai *Intern* di divisi Assurance selama kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai dari tanggal 10 Juni 2011 sampai dengan 29 Agustus 2011.

#### **1.4 Pelaksanaan Kegiatan Magang**

Pada pelaksanaan kegiatan magang, penulis ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan tahunan PT M. Dalam pelaksanaannya, penulis hanya ditugaskan untuk melakukan audit atas satu pos saja, yaitu kas dan setara kas. Penulis juga diminta untuk melakukan *test of control* atas pendapatan dan aktivitas pembelian PT M, dimana transaksi-transaksi pada siklus tersebut mempunyai kaitan dengan pihak ketiga. Proses audit atas PT M bertujuan untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan akhir tahun beserta laporan auditor independen periode 30 Juni, 2011 dan 2010. Atas berbagai pertimbangan, penulis memilih untuk membahas proses audit pos kas dan setara kas pada PT M karena dinilai mempunyai kecukupan isu untuk dibahas secara komprehensif.

#### **1.5 Ruang Lingkup Kegiatan Magang**

Penulis hanya membahas masalah terkait dengan proses audit pos kas dan setara kas pada PT M. Secara umum, penulis akan membahas deskripsi pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepada penulis dalam melakukan proses audit kas dan setara kas ini serta membandingkannya dengan prosedur yang telah penulis pelajari selama dibangku kuliah. Setelah itu, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran atas pembahasan masalah terkait proses audit kas dan setara kas sebagai penutup dari laporan ini.

#### **1.6 Sistematika Penulisan Laporan Magang**

Untuk membuat pembahasan dalam penulisan laporan magang menjadi lebih sistematis dan mudah dimengerti, penulis membagi topik di atas ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

□ **BAB I: PENDAHULUAN**

Membahas latar belakang program magang, tujuan penulisan laporan akhir magang, waktu, tempat dan pelaksanaan magang, ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini, serta sistematika penulisan laporan.

□ **BAB II: KONSEP DAN PENGERTIAN**

Membahas teori akuntansi dan prosedur audit yang relevan terhadap permasalahan dalam laporan mengenai audit atas laporan keuangan, baik dari buku ataupun standar profesi, seperti Standar Akuntan Publik (SAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).



□ **BAB III: PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG**

Membahas aktivitas-aktivitas magang yang dilakukan oleh penulis selama mengaudit PT M terkait dengan proses audit kas dan setara kas.

□ **BAB IV: PEMBAHASAN**

Membahas hasil audit atas kas dan setara kas dari masing-masing prosedur yang penulis lakukan. Penulis juga membahas perbandingan serta hubungan antara konsep dan praktek terkait dengan proses audit kas dan setara kas.

□ **BAB V: PENUTUP**

Membahas kesimpulan dari seluruh isi laporan magang serta saran-saran yang terkait dengan permasalahan pada saat proses audit berlangsung.



## **BAB II**

### **KONSEP DAN PENGERTIAN**

#### **2.1 Pengertian Auditing**

Arens, Beasley, & Elder (2010) menjelaskan auditing sebagai proses akumulasi dan evaluasi atas bukti-bukti informasi guna menentukan serta melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang mempunyai kompetensi dan independensi atas aktivitas audit tersebut.

Menurut Arens, Beasley, & Elder (2010), proses audit setiap auditor mempunyai kriteria yang berbeda-beda terhadap informasi yang akan diaudit. Sebagai contoh, audit historis yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) biasanya menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagai kriteria audit. Prinsip akuntansi umum yang digunakan antara lain adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia dan *International Accounting Standard* (IAS) yang berlaku secara global.

Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) 1 (SA 150) tahun 2001 dijelaskan bahwa, terdapat tiga standar yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai kriteria pelaksanaan audit, yaitu :

- **Standar Umum**

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

- **Standar Pekerjaan Lapangan**

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan..

3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

- **Standar Pelaporan**

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

### **2.1.2 Jenis Audit**

Menurut Arens, Beasley, & Elder (2010), terdapat tiga jenis audit yang dapat diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (*Certified Public Accountant*), yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan Historis (*Financial Statement Audit*)

Audit yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas sudah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Di Indonesia, kriteria prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah mengacu pada PSAK, sedangkan dalam cakupan global mengacu pada IAS.

2. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah jenis audit yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas dari prosedur dan metode operasional suatu organisasi. Pada

saat penyelesaian audit operasional, manajemen perusahaan biasanya mempunyai ekspektasi untuk mendapatkan rekomendasi untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan.

### 3. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah klien telah mengikuti prosedur, peraturan, atau regulasi spesifik yang telah diatur oleh otoritas berpengaruh.

Beberapa jenis dari audit kepatuhan untuk bisnis swasta adalah, 1). Menentukan apakah pegawai dari divisi akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan ; 2). Mereviu tingkat gaji untuk kepatuhan aturan upah minimum regional ; 3). Memeriksa kontrak persetujuan dengan pihak ketiga (cth : bank) untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah mematuhi semua persyaratan yang bersifat legal.

#### **2.1.3 Tujuan dan Tanggung Jawab atas Audit Laporan Keuangan**

PSA 02 (SA 110) tahun 2001 menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dalam PSA 02 (SA 110) tahun 2001 juga dijelaskan bahwa laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Auditor harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia ( IAI ).

Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

Dalam menjalankan proses audit, auditor mempunyai tanggung jawab yang berbeda dengan manajemen. PSA 02 ( SA 110 ) tahun 2001 menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Lebih jauh lagi, PSA 02 (SA 110) tahun 2001 menjelaskan, laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang sehat dan untuk membangun dan memelihara pengendalian intern yang akan, di antaranya, mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi (termasuk peristiwa dan kondisi) yang konsisten dengan asersi manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan. Transaksi entitas dan aktiva, utang, dan ekuitas yang terkait adalah berada dalam pengetahuan dan pengendalian langsung manajemen.

Pengetahuan auditor tentang masalah dan pengendalian internal tersebut terbatas pada yang diperolehnya melalui audit. Oleh karena itu, penyajian secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia merupakan bagian yang tersirat dan terpadu dalam tanggung jawab manajemen. Auditor independen dapat memberikan saran tentang bentuk dan sisi laporan keuangan atau membuat draft laporan keuangan, seluruhnya atau sebagian, berdasarkan informasi dari manajemen dalam pelaksanaan audit. Namun, tanggung jawab auditor atas laporan keuangan audit terbatas pada pernyataan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut.

#### **2.1.4 Asersi Manajemen**

Dalam pelaksanaan audit, auditor menggunakan asersi manajemen untuk memeriksa transaksi, saldo akhir, serta paelaporan dan penyajian. PSA 07 (SA 326) tahun 2001 menjelaskan asersi sebagai pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Pernyataan tersebut dapat bersifat implisit atau eksplisit serta dapat diklasifikasikan berdasarkan penggolongan besar sebagai berikut ini:

- a. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*).
- b. Kelengkapan (*completeness*).
- c. Hak dan kewajiban (*right and obligation*).
- d. Penilaian (*valuation*) atau alokasi.
- f. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*).

PSA 07 (SA 326) tahun 2001 juga menjelaskan bahwa asersi tentang keberadaan atau keterjadian berhubungan dengan apakah aktiva atau utang entitas ada pada tanggal tertentu dan apakah transaksi yang dicatat telah terjadi selama periode tertentu. Sebagai contoh, manajemen

membuat asersi bahwa sediaan produk jadi yang tercantum dalam neraca adalah tersedia untuk dijual. Begitu pula manajemen membuat asersi bahwa penjualan dalam laporan laba-rugi menunjukkan pertukaran barang atau jasa dengan kas atau aktiva bentuk lain (misalnya piutang) dengan pelanggan.

Asersi tentang kelengkapan berhubungan dengan apakah semua transaksi dan akun yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan telah dicantumkan di dalamnya. Sebagai contoh, manajemen membuat asersi bahwa seluruh pembelian barang dan jasa dicatat dan dicantumkan dalam laporan keuangan. Demikian pula, manajemen membuat asersi bahwa utang usaha di neraca telah mencakup semua kewajiban entitas.

Asersi tentang hak dan kewajiban berhubungan dengan apakah aktiva merupakan hak entitas dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu. Sebagai contoh, manajemen membuat asersi bahwa jumlah sewa guna usaha (*lease*) yang dikapitalisasi di neraca mencerminkan nilai pemerolehan hak entitas atas kekayaan yang disewa-guna-usahakan (*leased*) dan utang sewa guna usaha yang bersangkutan mencerminkan suatu kewajiban entitas.

Asersi tentang penilaian atau alokasi berhubungan dengan apakah komponen-komponen aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya sudah dicantumkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang semestinya. Sebagai contoh, manajemen membuat asersi bahwa aktiva tetap dicatat berdasarkan harga pemerolehannya dan pemerolehan semacam itu secara sistematis dialokasikan ke dalam periode-periode akuntansi yang semestinya. Demikian pula, manajemen membuat asersi bahwa piutang usaha yang tercantum di neraca dinyatakan berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Asersi tentang penyajian dan pengungkapan berhubungan dengan apakah komponen-komponen tertentu laporan keuangan diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan semestinya. Misalnya, manajemen membuat asersi bahwa kewajiban-kewajiban yang diklasifikasikan sebagai utang jangka panjang di neraca tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Demikian pula, manajemen membuat asersi bahwa jumlah yang disajikan sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi diklasifikasikan dan diungkapkan semestinya.

Arens, Elder & Beasley (2010) menyatakan bahwa terdapat lima asersi manajemen yang terkait dengan jenis transaksi dan keterjadian, empat asersi manajemen terkait dengan saldo akun, dan empat asersi manajemen terkait dengan penyajian dan pelaporan. Beberapa asersi terkait dengan jenis transaksi dan kejadian adalah :

- a. *Occurrence*, terkait dengan apakah transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan telah benar-benar terjadi selama periode berjalan.
  - b. *Completeness*, terkait dengan apakah semua transaksi yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan betul-betul telah dicatat.
  - c. *Accuracy*, terkait dengan apakah semua transaksi telah dicatat pada jumlah yang tepat.
  - d. *Classification*, terkait dengan apakah transaksi yang telah dicatat sesuai dengan jenis akunya.
  - e. *Cutoff*, terkait dengan apakah transaksi telah dicatat sesuai dengan periode berjalan.
- Asersi yang terkait dengan saldo akun pada akhir tahun adalah :
- a. *Existence*, terkait dengan apakah aset, kewajiban, dan ekuitas yang ada di laporan posisi keuangan telah terjadi pada tanggal neraca.
  - b. *Completeness*, terkait dengan semua akun yang harus disajikan di laporan keuangan telah disajikan dengan lengkap.
  - c. *Valuation and Allocation*, terkait dengan apakah aset, kewajiban, dan ekuitas yang ada di laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai wajarnya,
  - d. *Rights and Obligations*, terkait dengan apakah perusahaan mempunyai hak dan tanggung jawab atas aset dan kewajiban yang mereka miliki.
- Asersi yang terkait dengan penyajian dan pelaporan adalah :
- a. *Occurrence and Rights and Obligations*, terkait dengan apakah kejadian yang dilaporkan betul-betul terjadi dan menjadi hak serta tanggung jawab perusahaan.
  - b. *Completeness*, terkait dengan apakah semua pelaporan yang dibutuhkan telah dimasukkan ke dalam laporan keuangan.
  - c. *Accuracy and Valuation*, terkait dengan apakah informasi finansial telah dilaporkan secara wajar pada jumlah yang tepat.
  - d. *Classification and Understandability*, terkait dengan apakah jumlah yang ada di laporan keuangan dan catatan laporan keuangan telah diklasifikasikan sesuai dengan akunya, serta deskripsi saldo dan penyajian yang terkait dapat dimengerti oleh pembaca laporan keuangan.

## 2.2. Audit Akun Kas dan Setara Kas

Arens, Beasley, & Elder (2010) menjelaskan bahwa kas merupakan satu-satunya akun yang termasuk ke dalam semua bisnis proses perusahaan kecuali persediaan dan *warehousing*.

Dalam mengaudit kas dan setara kas, auditor harus membedakan antara verifikasi rekonsiliasi pada saldo rekening koran oleh klien dengan saldo yang terdapat pada buku besar perusahaan, dan verifikasi bahwa pencatatan kas dalam buku besar telah merefleksikan seluruh transaksi kas yang terjadi sepanjang tahun dengan benar.

Menurut Arens, Beasley, & Elder (2010), beberapa salah saji yang tidak ditemui pada rekonsiliasi bank namun dapat menghasilkan kesalahan dalam pembayaran atau menyebabkan kesalahan dalam penerimaan kas, yaitu :

- Kesalahan dalam menagih pelanggan.
- Pencurian kas dengan menghambat pembayaran kas dari pelanggan sebelum dicatat, dengan menggunakan akun yang dianggap sebagai piutang tak tertagih.
- Menduplikasi pembayaran dari faktur pemasok.
- Pembayaran yang salah dari pengeluaran pribadi pegawai.
- Pembayaran untuk bahan baku yang belum diterima oleh perusahaan.
- Pembayaran atas pegawai lebih besar daripada jam kerja aktualnya.
- Pembayaran atas bunga kepada pihak ketiga atau pihak luar dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan tingkat bunga sebenarnya.

Apabila salah saji tersebut tidak dapat ditemukan dalam pelaksanaan audit, maka salah saji tersebut dapat ditemukan dalam proses uji pengendalian (*test of control*) dan pengujian substantif atas transaksi. Jenis salah saji di atas dapat ditemui melalui proses uji pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi yang dilakukan pada siklus penjualan dan penagihan, siklus akuisisi dan pembayaran, siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali, serta siklus penggajian dan personalia.

Menurut Arens, Beasley, & Elder (2010), seluruh jenis salah saji biasanya ditemukan sebagai bagian dari pengujian atas rekonsiliasi bank, yang meliputi :

- Kesalahan dalam memasukan cek yang tidak dicairkan di dalam daftar cek beredar, meskipun telah dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.
- Kas yang diterima oleh klien masih dalam perjalanan pada tanggal neraca, tetapi sudah dicatat sebagai penerimaan kas pada tahun berjalan.
- Setoran dicatat sebagai penerimaan kas mendekati akhir tahun, disetorkan ke bank pada bulan yang sama, dan dimasukan ke dalam rekonsiliasi bank sebagai setoran dalam perjalanan.



- Pembayaran atas wesel bayar (*notes payable*) di debit langsung ke saldo bank oleh pihak bank, namun belum dicatat oleh klien.

### 2.2.1 Akun Kas dan Setara Kas

Berdasarkan PSAK 2 (revisi 2009), kas terdiri dari atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

### 2.2.2 Jenis-jenis Akun Kas dan Setara Kas

Perusahaan biasanya menggunakan beberapa jenis kas dalam melakukan aktivitas transaksi. Sebelum melaksanakan proses audit, auditor harus mempelajari terlebih dahulu jenis-jenis akun kas yang digunakan dalam proses bisnis klien. Arens, Elder, & Beasley (2010) menjelaskan beberapa jenis akun kas yang biasa digunakan oleh proses bisnis klien, yaitu :

- Akun Kas Umum (*General Cash Account*)

Jenis akun kas ini merupakan fokus utama dari kebanyakan kas perusahaan. Hal ini disebabkan karena setiap penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada umumnya akan mengalir melalui akun ini. Sebagai contoh, pengeluaran kas pada siklus akuisisi dan pembayaran biasanya dibayar melalui akun kas umum, dan penerimaan kas dalam siklus penjualan dan penagihan juga disetorkan ke akun tersebut.

- Akun Bank Cabang (*Branch Akun bank*)

Perusahaan yang beroperasi di berbagai lokasi biasanya memiliki saldo bank terpisah di setiap lokasinya. Oleh karena itu, perusahaan tersebut membuat akun bank cabang untuk membangun relasi antar bank dalam komunitas lokal serta dapat membuat kegiatan operasional perusahaan tersentralisasi pada tingkat cabang. Dalam beberapa perusahaan, penyetoran dan pengeluaran untuk setiap cabang dibuat dalam akun yang berbeda. Kelebihan kas secara periodik dikirimkan ke akun bank umum pada kantor pusat. Akun cabang dalam hal ini diperlakukan seperti akun kas umum, tetapi pada tingkat cabang.

- Akun Kas Kecil (*Imprest Petty Cash Fund*)

Berbeda dengan akun kas di bank, akun kas kecil merupakan bentuk kas dalam jumlah yang lebih simpel yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang bersifat dadakan. Akun ini juga digunakan untuk pengeluaran kas dalam jumlah kecil yang lebih mudah

dibayarkan jika menggunakan uang tunai dibandingkan cek, atau untuk memudahkan pegawai dalam mencairkan cek gaji atau uang pribadi.

Akun kas impres dibentuk dengan dasar yang sama dengan akun bank cabang impress, yaitu menggunakan jumlah cadangan yang sudah ditetapkan (*fixed amount is reserved*) dan akan diisi kembali pada akhir periode jika diperlukan. Akun kas kecil digunakan untuk pengeluaran yang lebih kecil, misalnya seperti untuk peralatan kecil kantor, stempel, dan donasi berjumlah kecil. Akun kas kecil biasanya tidak melebihi beberapa ratus ribu rupiah dan hanya diisi kembali sekali atau dua kali dalam sebulan.

Kieso, Weygant, & Warfield (2011) menjelaskan pembentukan ayat jurnal untuk kas kecil adalah sebagai berikut :

a. Membentuk dana kas kecil pada mulanya

Kas kecil	\$300
Kas	300

b. Pada waktu kas kecil dipergunakan, sama sekali tidak dibuat ayat-ayat jurnal

c. Pada waktu pengisian kembali kas kecil, menarik suatu cek. Misalkan pengeluaran kas kecil yang sudah dibuat adalah ;

Perlengkapan toko	\$42
Perlengkapan kantor	53
Transpor	72
Keperluan kantor	2
Total	<hr/> 173

Maka ayat jurnal yang perlu dibuat adalah sebagai berikut :

Beban Perlengkapan Toko	\$42
Beban Perlengkapan Kantor	53
Beban Transpor	76
Beban Kantor	2
Kas	173

Setelah pengisian kembali dana kas kecil menjadi sama dengan jumlah pada bentuk semula yaitu sebesar \$300.

Jika perusahaan menganggap bahwa saldo kas kecil terlalu berlebihan, maka ayat jurnal yang diperlukan untuk menurunkan saldo kas kecil menjadi lebih rendah (cth : \$50) adalah :

Kas	\$50
Kas kecil	50

- **Setara Kas (*Cash Equivalent*)**

Setara kas merupakan bentuk investasi kelebihan akumulasi kas dalam bagian tertentu dari suatu siklus di mana kas tersebut akan diperlukan dalam waktu dekat. Jenis kas ini biasanya meliputi deposito berjangka, sertifikat deposito, dan pasar uang. Setara kas akan dimasukkan ke dalam komponen laporan keuangan sebagai bagian dari akun kas dalam jumlah yang cukup material apabila setara kas tersebut adalah investasi jangka pendek yang sudah siap dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang pasti, dan juga terdapat resiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai tingkat suku bunga.

Namun demikian, sekuritas yang dapat diperdagangkan (*marketable securities*) dan investasi berbunga dengan jangka waktu lebih panjang (*long-term interest-bearing investments*) tidak termasuk ke dalam setara kas.

### **2.2.3 Audit Akun Kas Umum (*General Cash Account*)**

Arens, Elder, & Beasley (2010) menjelaskan bahwa dalam melakukan pengujian saldo akhir tahun atas akun kas umum, auditor harus mengumpulkan bukti yang cukup untuk mengevaluasi apakah kas yang telah dicatat dalam neraca, dinyatakan dan diungkapkan dengan wajar sesuai dengan lima dari delapan *balance-related audit objectives* yang digunakan untuk semua *test of details of balances*, yaitu keberadaan, kelengkapan, akurasi, pisah batas, dan kecocokan perincian (*existence, completeness, accuracy, cutoff, dan detail tie-in*).

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2010), metodologi dalam mengaudit kas akhir tahun tidak jauh berbeda dengan akun neraca lainnya, yaitu :

#### **Fase 1 :**

- Mengidentifikasi resiko bisnis klien yang memengaruhi kas :

Kebanyakan perusahaan tidak memiliki resiko bisnis yang signifikan dalam memengaruhi saldo kas. Namun, resiko bisnis klien dapat muncul dari kebijakan manajemen kas yang tidak memadai atau penanganan dana yang disimpan untuk pihak luar.

Resiko bisnis klien lebih banyak muncul dari setara kas dan jenis investasi lainnya. Biasanya, perusahaan tidak memiliki resiko bisnis klien yang besar pada akun kas, namun resiko bisnis bisa muncul apabila perusahaan kurang menerapkan kebijakan manajemen kas serta menaruh kepercayaan berlebih terhadap kas yang ditangani oleh pihak luar.

- Menetapkan salah saji yang dapat diterima (*tolerable misstatement*) dan menilai resiko bawaan (*inherent risk*) :

Kas merupakan aset likuid yang rentan dicuri oleh pihak luar. Oleh karena itu, resiko bawaan untuk tujuan keberadaan, kelengkapan, dan akurasi bisa menjadi cukup tinggi. Tujuan ini biasanya akan berfokus pada audit saldo kas. Resiko bawaan relatif kecil untuk tujuan audit lainnya.

- Menilai resiko pengendalian (*control risk*) :

Menurut Arens, Elder & Beasley (2010), pengendalian internal atas saldo kas akhir tahun dalam akun kas umum (*general account*) dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1. Pengendalian atas siklus transaksi yang memengaruhi pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas
2. Rekonsiliasi bank yang bersifat independen

Dalam siklus akuisisi dan pembayaran, pengendalian utama meliputi otorisasi dari pembelian, pemisahan penanganan penerimaan barang dengan fungsi lainnya, pencatatan tepat waktu dan penelusuran transaksi secara independen, dan otorisasi pembayaran kepada vendor. Apabila pengendalian yang memengaruhi kas terkait transaksi operasional dinilai efektif, maka resiko pengendalian berkurang sebagaimana pengujian audit untuk rekonsiliasi bank akhir tahun.

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2010), rekonsiliasi bank dilakukan secara hati-hati oleh pihak klien dengan melakukan beberapa hal berikut, yaitu :

- Membandingkan cek yang dibatalkan dengan catatan pengeluaran kas atas tanggalnya, dibayarkan kepada siapa, dan berapa jumlahnya.

- Memeriksa tanda tangan, otorisasi personel, dan pembatalan atas cek yang dibatalkan.
- Membandingkan setoran ke bank dengan tanggal, pelanggan, dan jumlah pada pencatatan setoran kas.
- Memeriksa urutan nomor pada cek dan memeriksa jika ada yang hilang.
- Merekonsiliasi seluruh bagian yang menyebabkan perbedaan antara saldo buku dengan saldo bank dan memeriksa kewajarannya untuk bisnis klien.
- Merekonsiliasi total debit pada rekening koran dengan total catatan pengeluaran kas.
- Merekonsiliasi total kredit pada rekening koran dengan total catatan penerimaan kas.
- Menindaklanjuti cek beredar dan peringatan penghentian pembayaran.

#### **Fase 2 :**

- Merancang dan melakukan uji pengendalian (*test of control*) dan uji substantif atas transaksi (*substantive test of transactions*) :

Arens, Elder, & Beasley (2010) menyatakan bahwa uji pengendalian merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menguji efektivitas dari pengendalian internal dalam rangka untuk mengurangi penilaian resiko pengendalian (*control risk*).

Sedangkan uji substantif merupakan prosedur yang dirancang untuk menguji salah satu sisi moneter (rupiah / dollar) yang secara langsung berpengaruh pada ketepatan saldo laporan keuangan. Terdapat tiga jenis pengujian substantif, yaitu : 1). Uji substantif atas transaksi, 2). Prosedur analitis, 3). Uji terperinci atas saldo.

Secara umum, terdapat dua pengendalian atas kas, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Arens, Elder, & Beasley (2010), auditor harus mengikuti beberapa proses berikut dalam melakukan uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk penerimaan kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi, yaitu :

1. Menentukan pengendalian internal utama untuk setiap tujuan audit.
2. Merancang uji pengendalian untuk setiap pengendalian yang digunakan untuk mengurangi resiko pengendalian

3. Merancang uji substantif atas transaksi untuk menguji salah saji material dari setiap tujuan audit.

Tabel 1 meringkas ilustrasi uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk penerimaan kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi :

<b>Tujuan Audit Terkait Transaksi</b>	<b>Pengendalian Internal Utama</b>	<b>Uji Pengendalian</b>	<b>Uji Substantif Atas Transaksi</b>
Penerimaan kas yang dicatat adalah untuk sejumlah dana yang benar-benar diterima perusahaan ( <i>occurrence</i> )	Akuntan secara independen merekonsiliasi rekening koran.	Observasi apakah akuntan merekonsiliasi rekening bank.	Kaji ulang jurnal penerimaan kas untuk transaksi dan jumlah yang tidak biasa.  Telusuri ayat jurnal penerimaan kas dari jurnal penerimaan kas ke rekening koran.
Penerimaan kas dicatat di dalam jurnal penerimaan kas ( <i>completeness</i> )	Daftar awal penerimaan kas telah disiapkan.  Cek disahkan dengan sangat ketat.	Observasi daftar awal penerimaan kas.  Observasi pengesahan cek yang masuk.	Dapatkan daftar awal penerimaan kas dan telusuri jumlahnya ke jurnal penerimaan kas untuk diuji nama, jumlah, dan tanggalnya.
Kas yang diterima disetorkan dan dicatat sejumlah uang yang diterima ( <i>accuracy</i> )	Akuntan secara independen merekonsiliasi rekening koran.	Observasi apakah akuntan telah merekonsiliasi rekening koran.	Dapatkan daftar awal penerimaan kas dan telusuri jumlahnya ke jurnal penerimaan kas untuk diuji nama, jumlah, dan

			tanggalnya.
Transaksi penerimaan kas telah diklasifikasi dengan benar ( <i>classification</i> )	Transaksi penerimaan kas diverifikasi secara internal.	Periksa bukti yang menunjukkan adanya pengendalian internal.	Periksa daftar awal penerimaan kas untuk menentukan klasifikasi akun yang tepat.
Penerimaan kas dicatat pada periode / tanggal yang tepat ( <i>timing</i> )	Prosedur mengharuskan kas untuk dicatat setiap hari.	Observasi kas yang tidak dicatat pada waktu tertentu.	Bandingkan tanggal setoran di rekening koran dengan tanggal di jurnal penerimaan kas dan daftar awal penerimaan kas.

**Tabel 1 – Ringkasan ilustrasi uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk penerimaan kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi (Arens, Elder, & Beasley, 2010).**

Arens, Elder, & Beasley (2010) menjelaskan bahwa uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk siklus akuisisi dan pengeluaran dibagi menjadi dua area, yaitu :

1. Pengujian atas akuisisi, dimana menandakan pada 3 atau 4 fungsi bisnis : 1). Memproses *purchase order* ; 2). menerima barang dan jasa, dan 3). pengakuan kewajiban.
2. Pengujian atas pembayaran, dimana lebih menandakan pada fungsi bisnis yang ke 4, yaitu memproses dan mencatat pengeluaran kas.

Arens, Elder, & Beasley (2010) menjelaskan bahwa pengendalian yang paling penting atas pengeluaran kas (fungsi bisnis yang ke 4) adalah otorisasi dari pengeluaran kas tersebut. Otorisasi atas pengeluaran kas tersebut meliputi:

1. Cek yang telah ditandatangani oleh individu / pihak yang mempunyai otoritas yang cukup atas cek tersebut.
2. Pemisahan tanggung jawab dalam penandatanganan cek serta pelaksanaan fungsi kewajiban (*accounts payable function*).
3. Pemeriksaan secara hati-hati terhadap dokumen-dokumen pendukung oleh pihak yang menandatangani cek tersebut pada saat cek ditandatangani.

Tabel 2 meringkas ilustrasi uji pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi untuk pengeluaran kas :

<b>Tujuan Audit Terkait Transaksi</b>	<b>Pengendalian Internal Utama</b>	<b>Uji Pengendalian</b>	<b>Uji Substantif atas Transaksi</b>
Pencatatan pengeluaran kas untuk barang dan jasa benar-benar diterima ( <i>occurrence</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pemisahan tugas antara utang dagang dan pihak pemegang cek.</li> <li>- Dokumen pendukung diperiksa sebelum cek ditandatangani.</li> <li>- Dokumen pendukung untuk persetujuan pembayaran diserahkan saat cek ditandatangani.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan dengan pegawai dan amati aktivitasnya.</li> <li>- Mendiskusikan dengan pegawai dan amati aktivitasnya.</li> <li>- Memeriksa indikasi adanya perse tujuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelusuri jurnal pengeluaran kas, buku besar, dan berkas utang dagang atas jumlah yang tidak lazim.</li> <li>- Menelusuri cek yang dibatalkan je jurnal akuisisi terkait dan memeriksa nama orang yang dibayar dan jumlah yang dibayarkan.</li> </ul>
Transaksi pengeluaran kas sudah dicatat dengan lengkap ( <i>completeness</i> ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cek diberi nomor urut dan dihitung.</li> <li>- Rekonsiliasi bank dilakukan bulanan oleh karyawan yang bebas dari fungsi pengeluaran kas atau penyimpanan aset.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa urutan cek.</li> <li>- Memeriksa rekonsiliasi bank dan mengamati proses pembuatannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekonsiliasi pengeluaran kas dengan pengeluaran kas di rekening koran (bukti pengeluaran kas).</li> </ul>
Pencatatan transaksi pengeluaran kas dilakukan dengan akurat ( <i>accuracy</i> ).	Perhitungan dan jumlah diverifikasi secara internal. Rekonsiliasi bank dibuat bulanan oleh orang yang independen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa indikasi adanya verifikasi internal.</li> <li>- Memeriksa rekonsiliasi bank dan menga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membandingkan cek yang dibatalkan dengan jurnal akuisisi terkait dan jurnal pengeluaran kas.</li> </ul>



		mati proses pembua tanya.	- Menghitung ulang diskon kas, dan membuat bukti pengeluaran kas.
Transaksi pengeluaran kas diklasifikasikan dengan benar ( <i>classification</i> ).	Digunakanya bagan akun yang memadai. Klasifikasi akun diveri fikasi secara internal.	Memeriksa prosedur manual dan bagan akun serta memerik sa indikasi adanya verifikasi internal.	Membandingkan kla sifikasi dengan bagan akun, merujuk faktur vendor dan jurnal akuisisi.
Transaksi pengeluaran kas dicatat pada periode yang tepat ( <i>timing</i> ).	- Prosedur yang membu tuhkan pencatatan tran saksi dilakukan segera setelah cek ditanda tangani. - Tanggal diverifikasi secara internal.	- Memeriksa prose dur manual dan cek yang belum dicatat. - Memeriksa indika si adanya verifikasi internal.	- Membandingkan tanggal pada cek yang dibatalkan dengan jurnal penge luaran kas. - Membandingkan tanggal pada cek yang dibatalkan dengan tanggal pembatalan bank.

**Tabel 2 – Ilustrasi uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk pengeluaran kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi (Arens, Elder, & Beasley, 2010).**

**Fase 3 :**

- Merancang dan melakukan prosedur analitis :

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2010), auditor biasanya membandingkan saldo akhir pada rekonsiliasi bank, setoran dalam perjalanan, cek beredar, dan jenis rekonsiliasi lainnya dengan rekonsiliasi yang dilakukan pada bulan sebelumnya. Prosedur analitis dapat digunakan untuk menemukan salah saji pada kas.

- Merancang uji terperinci saldo kas (*tests of details of cash balance*)

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2010), Terdapat tiga prosedur penting dalam melakukan uji detil atas saldo kas khususnya untuk kas di bank, yaitu :

1. Permintaan atas konfirmasi bank.

Auditor biasanya meminta konfirmasi dari setiap bank atau institusi keuangan lainya yang berbisnis dengan klien, kecuali jika terdapat sejumlah akun yang tidak aktif. Apabila pihak bank tidak menjawab permintaan konfirmasi, maka auditor perlu mengirimkan permintaan kedua atau meminta klien mengkomunikasikanya dengan bank untuk meminta mereka melengkapi dan mengembalikan konfirmasi kepada auditor.

Setelah auditor menerima konfirmasi bank secara lengkap, saldo dalam akun bank yang dikonfirmasi oleh bank harus ditelusuri ke saldo yang tertera dalam konfirmasi bank. Apabila konfirmasi bank tidak sesuai dengan skedul audit, maka auditor harus memeriksa selisihnya.

2. Permintaan atas *cutoff bank statement*.

Tujuan dari permintaan *cutoff* rekening koran ini adalah untuk memberikan verifikasi bagian yang direkonsiliasi pada rekonsiliasi bank klien di akhir tahun dengan bukti yang tidak dapat diakses oleh klien. Untuk tujuan ini, biasanya auditor meminta klien agar bank mengirimkan rekening koran langsung kepada auditor dalam waktu 7-10 hari setelah tanggal neraca.

Auditor biasanya melakukan beberapa verifikasi dalam bulan setelah tanggal neraca, yaitu :

- Memeriksa saldo seluruh cek yang dibatalkan, memo debet, setoran, dan memo kredit.
- Memverifikasi saldo pada rekening koran ketika menghitung jumlah keseluruhan.
- Menelaah item-item dalam perhitungan untuk meyakinkan bahwa semua item tersebut telah dibatalkan oleh bank pada periode yang sesuai dan tidak ada perubahan dan penghapusan pada jumlah tersebut.

3. Pengujian rekonsiliasi bank :

Dalam verifikasi rekonsiliasi, auditor menggunakan informasi dalam *cutoff* rekening koran untuk melakukan verifikasi kewajaran rekonsiliasi. Verifikasi auditor dalam rekonsiliasi meliputi beberapa prosedur, yaitu :

- Verifikasi rekonsiliasi bank klien sudah dihitung dengan akurat secara sistematis.
- Menelusuri saldo konfirmasi bank dan/atau saldo awal pada *cutoff bank statement* ke saldo per bank pada rekonsiliasi bank untuk memastikan jumlahnya sama.
- Menelusuri cek yang ditulis dan dicatat sebelum akhir tahun dan dimasukkan ke *cutoff bank statement* ke daftar cek beredar ada rekonsiliasi bank dan juga ke jurnal pengeluaran kas dalam periode neraca atau periode sebelumnya.
- Memeriksa seluruh cek yang jumlahnya besar dan yang termasuk ke dalam daftar cek beredar yang belum dikliring oleh pihak bank pada *cutoff bank statement*.
- Menelusuri setoran dalam perjalanan (*deposit in transit*) ke dalam *cutoff bank statement*.
- Melakukan verifikasi pada seluruh bagian rekonsiliasi dalam rekonsiliasi bank akhir tahun dari jurnal rekonsiliasi bank bulan sebelumnya dan bulan akhir tahun yang belum dikliring ke bank.

Tabel 3 meringkas beberapa jenis pengujian terperinci atas saldo kas yang dikaitkan dengan tujuan audit terkait saldo :

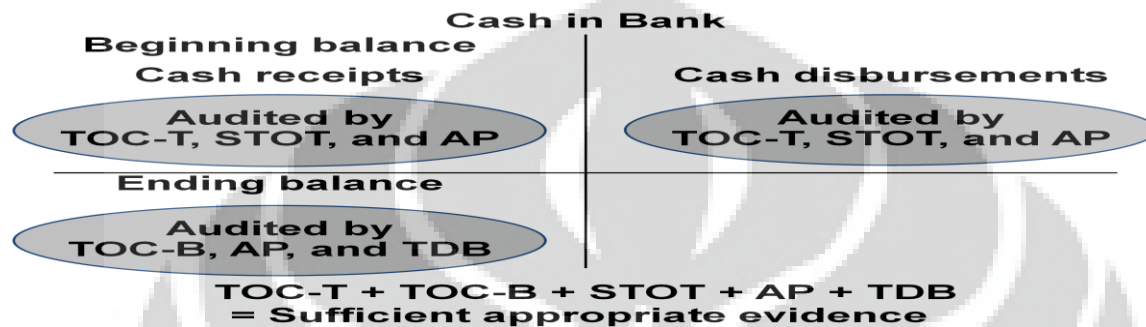
<b>Tujuan Audit terkait Saldo</b> <i>(Balance Related Audit Objective)</i>	<b>Prosedur Umum Pengujian Rinci atas Saldo</b> <i>(Test of Details of Balances)</i>	<b>Pendapat</b>
Kas di bank sebagaimana dinyatakan dalam rekonsiliasi dicocokkan dan sesuai dengan buku besar ( <i>detail tie-in</i> ),	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjumlahkan daftar cek beredar dan setoran dalam perjalanan.</li> <li>- Membuktikan penambahan dan pengurangan dalam rekonsiliasi bank termasuk semua bagian yang direkonsiliasi.</li> </ul>	Pengujian ini dilakukan seluruhnya dalam rekonsiliasi bank, tanpa referensi ke dokumen atau pencatatan lain kecuali buku besar.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelusuri saldo buku pada rekonsiliasi ke buku besar.</li> </ul>	
<p>Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi betul-betul ada (<i>existence</i>).</p> <p>Kas di bank sudah dicatat dengan lengkap (<i>complete ness</i>).</p> <p>Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi sudah akurat (<i>accuracy</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengujian atas konfirmasi bank.</li> <li>- Melakukan pengujian atas <i>cutoff bank statement</i>.</li> <li>- Melakukan pengujian atas rekonsiliasi bank.</li> <li>- Melakukan pengujian tambahan untuk rekonsiliasi bank.</li> <li>- Melakukan pembuktian kas (<i>proof of cash</i>).</li> <li>- Melakukan pengujian untuk mendeteksi kecurangan (kiting).</li> </ul>	<p>Terdapat tiga tujuan utama dalam kas di bank. Prosedur ini digabungkan karena keter gantunganya satu sama lain. Tiga prosedur berikutnya hanya dilakukan bila diperkirakan pengendalian internal dinilai kurang.</p>
<p>Transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat pada periode yang benar (<i>cutoff</i>)</p>	<p>Penerimaan kas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghitung kas yang ada pada hari terakhir tahun berjalan dan menelusuri setoran dalam perjalanan sesudah tanggal neraca dan jurnal penerimaan kas.</li> <li>- Menelusuri setoran dalam perjalanan ke rekening koran pada periode sesudah tanggal neraca (<i>cutoff bank statement</i>).</li> </ul> <p>Pengeluaran kas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencatat nomor cek terakhir yang digunakan pada hari terakhir tahun berjalan dan setelah itu telusuri ke cek beredar dan jurnal pengeluaran kas.</li> <li>- Menelusuri cek beredar ke <i>cutoff</i></li> </ul>	<p>Saat penerimaan kas yang diterima setelah akhir tahun dimasukkan ke dalam jurnal, posisi kas menjadi lebih baik.</p> <p>Prosedur awal yang terdapat dalam pengujian <i>cutoff</i> untuk pengeluaran dan penerimaan kas mem butuhkan kehadiran auditor pada hari terakhir tahun berjalan.</p>

	<i>bank statement</i> ).	
--	--------------------------	--

**Tabel 3 – Ilustrasi tujuan audit terkait saldo (*balance-related audit objective*) dan uji terperinci (*tests of details of balances*) atas kas umum di bank. (Arens, Elder, & Beasley, 2010).**

Gambar 1 meringkas jenis-jenis pengujian yang digunakan dalam mengaudit akun kas umum dan kas umum yang ada di bank. :



**Gambar 1 – Jenis-jenis pengujian yang digunakan dalam mengaudit akun kas umum di bank (Arens, Elder, & Beasley, 2010).**

#### **2.2.4 Audit Akun Kas Kecil (*Imprest petty cash*)**

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2010), dalam melakukan pengujian atas akun kas kecil, auditor pertama kali harus menentukan prosedur klien dalam menangani dana tersebut dengan mendiskusikan pengendalian internal perusahaan dengan para pemegang kas kecil dan melakukan pemeriksaan pada dokumen atas beberapa transaksi. Pada umumnya, apabila resiko pengendalian dinilai rendah dan hanya terjadi sedikit pengeluaran (*reimburse payment*) selama tahun berjalan, maka auditor tidak akan melakukan pengujian lebih lanjut karena dinilai tidak material.

Menurut Arens, Elder & Beasley (2010), pengendalian internal paling penting dari kas kecil adalah penggunaan dana impress (*imprest fund*) yang merupakan tanggung jawab perorangan. Saat pengeluaran kas dilakukan dari kas kecil, pengendalian internal yang memadai mensyaratkan adanya tanda tangan personel yang berwenang pada formulir kas kecil yang bernomor urut.

Saat saldo kas kecil tinggal sedikit, cek dari akun kas umum harus dibuat untuk mengisi kas kecil, dimana cek tersebut harus ditulis dengan jumlah yang sama dengan *voucher* bernomor

urut yang dijadikan bukti pengeluaran aktual sebenarnya. *Voucher* ini harus diverifikasi oleh pegawai yang berwenang dan memastikan agar *voucher* tersebut tidak digunakan lagi.

Arens, Elder, & Beasley (2010) menyatakan bahwa terdapat dua prosedur utama yang biasa digunakan dalam pengujian atas akun kecil serta transaksi pengeluaran (*reimbursement*) selama tahun berjalan, yaitu :

1. Menghitung saldo akun kas kecil.
2. Melakukan pengujian detil atas satu atau dua transaksi pengeluaran (*reimbursement*) untuk menentukan apakah transaksi tersebut sudah dijalankan dengan benar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan dua prosedur ini adalah :

- Menjumlahkan *voucher* pendukung kas kecil yang menunjukkan jumlah pengeluaran.
- Memperhatikan urutan *voucher* kas kecil.
- Memeriksa otorisasi dan pembatalan *voucher* kas kecil.
- Memeriksa kewajaran dokumen pendukung, biasanya terdiri dari register kas, faktur, dan bukti penerimaan.

Pengujian atas akun kas kecil umumnya dilakukan pada saat periode interim, namun apabila saldo kas kecil dinilai material, maka pengujian atas saldo kas kecil harus dilakukan pada akhir tahun. Ditambah lagi, pengeluaran yang belum diganti juga harus diperiksa sebagai bagian dari penentuan apakah biaya yang belum tercatat jumlahnya material.

### **2.2.5 Prosedur Identifikasi Kecurangan**

Menurut Arens, Beasley, & Elder (2010), dalam merancang prosedur untuk menemukan kecurangan, auditor harus mempertimbangkan sifat dari kurangnya pengendalian internal, jenis kecurangan yang dapat terjadi dari kekurangan tersebut, potensi materialitas kecurangan, dan prosedur audit yang paling efektif untuk menemukan kecurangan.

Prosedur yang dapat digunakan dalam menemukan kecurangan penerimaan dan pengeluaran kas antara lain, yaitu :

1. Konfirmasi piutang dagang.
2. Pengujian yang dilakukan untuk menemukan pencurian uang.
3. Penelusuran aktivitas buku besar dalam akun kas atas transaksi yang tidak lazim.
4. Perbandingan pesanan konsumen atas penjualan dan penerimaan kas.

5. Pemeriksaan persetujuan dan dokumen pendukung untuk piutang tak tertagih.

Arens, Beasley, & Elder (2010) menjelaskan tiga jenis prosedur yang dapat dilakukan oleh auditor dalam mengungkap adanya kecurangan terkait dengan saldo kas akhir tahun, yaitu :

1. Pengujian tambahan atas rekonsiliasi bank

Pengujian tambahan atas rekonsiliasi bank dapat dilakukan oleh auditor apabila terdapat salah saji pada rekonsiliasi bank akhir tahun, sehingga diperlukan pengujian tambahan atas rekonsiliasi bank tersebut. Prosedur dalam pengujian atas rekonsiliasi bank ini sama dengan prosedur atas rekonsiliasi bank biasa, yaitu :

- Memulai rekonsiliasi bank untuk bulan sebelum akhir periode dan membandingkan seluruh bagian rekonsiliasi dengan cek yang dibatalkan dan dokumen lainnya dalam rekening koran akhir periode.
- Membandingkan sisa cek yang dibatalkan dan slip setoran dalam rekening koran akhir tahun dengan jurnal pengeluaran dan penerimaan kas akhir periode.
- Menelusuri seluruh bagian yang tidak jelas dalam rekonsiliasi bank bulan sebelum akhir periode dan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas akhir periode ke rekonsiliasi bank klien akhir periode untuk memastikan semua sudah dimasukkan.
- Melakukan verifikasi seluruh bagian rekonsiliasi dalam rekonsiliasi bank akhir periode dari jurnal untuk rekonsiliasi bank bulan sebelum akhir periode dan akhir periode yang belum dikliring oleh bank.

Sebagai tambahan dari empat pengujian ini, auditor harus melakukan prosedur setelah akhir tahun menggunakan *cutoff* dari rekening koran.

2. Pembuktian Kas (*Proof of Cash*)

Menurut Arens, Beasley, & Elder (2010), pembuktian kas adalah skedul audit empat kolom untuk merekonsiliasi pencatatan bank atas saldo awal klien, setoran kas, cek yang dikliring, dan saldo akhir periode dengan pencatatan klien. Pembuktian kas digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah beberapa prosedur berikut telah dilakukan, yaitu :

- a. Semua pencatatan atas penerimaan kas telah disimpan / disetorkan.
- b. Semua setoran atau simpanan di bank telah dicatat dalam pencatatan akuntansi.
- c. Semua pengeluaran kas yang telah dicatat telah dibayarkan oleh bank.
- d. Semua pembayaran yang dibayarkan oleh bank telah dicatat dengan benar.

Arens, Beasley, & Elder (2010) juga menjelaskan bahwa *proof of cash* meliputi proses rekonsiliasi atas beberapa aktivitas berikut, yaitu :

a. Rekonsiliasi saldo atas rekening koran dengan saldo buku besar pada periode awal pembuktian kas.

b. Rekonsiliasi penerimaan kas yang disetorkan ke bank dengan penerimaan yang tercatat dalam jurnal penerimaan kas pada periode tertentu.

c. Rekonsiliasi pembayaran elektronik dan pembatalan kliring cek dengan pencatatan atas pengeluaran kas pada jurnal pengeluaran kas.

d. Rekonsiliasi saldo rekening koran dengan saldo buku besar pada akhir periode pembuktian kas.

### 3. Pengujian transfer antarbank

Pegujian transfer antarbank dilakukan untuk menguji indikasi adanya suatu praktik kiting. Menurut Arens, Beasley, & Elder (2010), kiting adalah praktik transfer uang dari suatu bank ke bank lain dan transfer tersebut tidak dicatat dengan benar sehingga jumlahnya tercatat sebagai aset di kedua akun bank. Ada beberapa hal yang perlu diaudit atas skedul transfer antarbank, yaitu :

a. Keakuratan atas informasi transfer antar bank harus diverifikasi.

b. Transfer antarbank harus dicatat, baik di bank penerima maupun bank pengirim.

c. Tanggal pencatatan pengeluaran dan penerimaan untuk setiap transfer harus dilakukan di tahun fiscal yang sama.

d. Pengeluaran pada skedul transfer antarbank harus dimasukkan atau dikeluarkan dengan benar dari rekonsiliasi bank akhir tahun sebagai cek beredar (*outstanding check*).

e. Skedul transfer antarbank harus dimasukkan atau dikeluarkan dengan benar dari rekonsiliasi bank akhir tahun sebagai setoran dalam perjalanan (*deposits in transit*)



## **BAB III**

### **PELAKSANAAN MAGANG**

#### **3.1 Reviu Pengendalian dan Hasil Audit**

Selama menjalani proses magang, penulis telah melakukan proses audit pada akun kas dan setara kas PT M. Pada pelaksanaan proses audit kas dan setara kas, penulis tidak menemukan salah saji yang bersifat material. melakukan uji pengendalian (*test of control*) atas pendapatan dan pembelian PT M, PT M telah memenuhi kriteria-kriteria pengendalian internal, dimana semua transaksi-transaksi pada siklus tersebut memenuhi keandalan pengujian pengendalian. Secara umum, pendapatan PT M berasal dari kontrak proyek, sedangkan pengeluarannya merupakan transaksi atas pembelian kepada pemasok untuk mendukung kegiatan proyek.

Proses audit atas PT M bertujuan untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan akhir tahun beserta laporan auditor independen periode 30 Juni, 2011 dan 2010. Atas berbagai pertimbangan, penulis memilih untuk membahas proses audit siklus kas dan setara kas pada PT M karena dinilai mempunyai kecukupan isu untuk dibahas secara komprehensif.

#### **3.2 Profil Singkat Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja ( Ernst & Young )**

Selama periode magang berlangsung, penulis ditempatkan di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan afiliasi dari Kantor Akuntan Publik Ernst and Young. Penulis dialokasikan di divisi *Retail and Consumer Product* ( RCP division ), yang beralamat di Indonesia Stock Exchange Building Tower 1, lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia.

Dalam cakupan global, Kantor Akuntan Publik Ernst and Young memiliki jumlah pegawai sekitar 141,000 orang pada 695 kantor di 140 negara yang terbagi ke dalam 29 sub area dan 4 area. Semua pegawai Ernst and Young bekerja dalam salah satu *business line* perusahaan, meliputi *Assurance, Tax, Transaction Advisory Services (TAS)*, dan *Advisory*- atau dalam inti bisnis jasa (*Core Business Services*), yang mendorong kegiatan pendukung operasional internal seperti sumber daya (*Human Resource*) dan jasa teknologi informasi (*IT Services*).

Ernst and Young menggerakkan bisnisnya dengan sistem *one global leadership team – the Global Executive – that sets a single global strategy and one agenda. The Global Executive* menghubungkan tiga dimensi dari Ernst and Young yang meliputi fungsional, jasa, dan geografis. Dengan sistem ini, setiap sub area bekerja langsung dengan Area dan Global Leader agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam mencapai pemimpin pasar.

Dalam bekerja sama dengan para *stakeholder* nya, Ernst and Young menekankan nilai-nilai yang tertanam pada perusahaan, yaitu : 1). *People who demonstrate integrity, respect, and teaming* ; 2). *People with energy, enthusiasm, and the courage to lead* ; 3). *People who build relationships based on doing the right thing*. Peran nilai-nilai tersebut juga mempengaruhi bagaimana Ernst and Young bekerja sama dengan para klien, regulator, dan komunitas Kantor Akuntan Publik terkait dalam menggunakan kemampuan yang profesional untuk menciptakan perubahan positif pada lingkungan sekitar dan dunia.

Ernst and Young mempunyai visi sebagai pemimpin pasar yang diukur melalui *brand*, reputasi, hubungan kerjasama, dan pangsa pasar. Ernst and Young mempunyai tiga keunggulan kompetitif untuk mencapai visinya, yaitu : 1). Organisasi jasa profesional dengan nilai integrasi global dimana Ernst and Young dapat memberikan jasa yang berkualitas kepada para kliennya ; 2). Budaya para pegawai Ernst and Young dimana para pegawai tersebut dapat menarik dan mempertahankan orang-orang yang berkualitas dengan komitmen menyediakan jasa yang baik bagi klien. 3). *Leading brand* dengan para pengusaha (*entrepreneurial*) dan sejumlah entitas (*entrepreneurial companies*). Hal ini memberikan Ernst and Young kesempatan untuk bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan global terdepan.

Untuk mencapai kinerja efektif dan efisien, Ernst and Young membagi bisnisnya menjadi empat area geografis : Benua Amerika, Asia-Pacific, Benua Eropa, Timur Tengah, India, Benua Afrika (EMEIA), dan Jepang. Ernst and Young juga aktif dalam memberikan kontribusi terhadap kualitas audit dan stabilitas keuangan termasuk rekomendasi G-20, regulasi, dan peran dari seorang auditor. Ernst and Young juga memberikan kesempatan kepada publik untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan regulasi global dan regulasi publik dengan memberikan tanggapan-tanggapan relevan terhadap isu terkait.

### 3.3 Profil PT M

PT M merupakan perusahaan asal Australia yang bergerak di bidang konstruksi umum, dengan lebih menekankan pada konstruksi saluran pipa, pekerjaan teknik mekanika, pembangkit tenaga listrik, konstruksi bendungan dan dermaga, teknikal fondasi lapisan tanah, dan pekerjaan-pekerjaan terkait dengan dermaga pelabuhan.

Berdasarkan pernyataan umum laporan keuangan PT M, dijelaskan bahwa PT M telah didirikan di Indonesia berdasarkan aturan *Foreign Capital Investment Law* nomor 1 tahun 1967 yang kemudian diamandemen menjadi nomor 11 pada tahun 1970. PT M yang sudah diregistrasikan ini beralamat di Gedung Parama, lantai 1, Jl. K.H Achmad Dahlan no.69, A-B Jakarta.

Komposisi dari Dewan Komisaris beserta Dewan Direksi PT M Indonesia yang tercatat pada akhir tahun 30 Juni, 2010 dan 2009, terdiri dari dua posisi Dewan Komisaris dan empat posisi Dewan Direksi. Dewan Komisaris diisi oleh seorang Presiden Komisaris dan seorang Wakil Presiden Komisaris. Empat posisi Dewan Direksi diisi oleh satu orang Presiden Direksi dan tiga orang Direktur. Jumlah pegawai PT M Indonesia kurang lebih mencapai 27 pegawai dan 29 staf permanen.

Terkait kebijakan akuntansi dan pelaporan, PT M Indonesia mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Umum yang berlaku di Indonesia. Dalam penyajian laporan keuangannya, PT M Indonesia menggunakan mata uang US Dollar yang dimana banyak digunakan dalam transaksi, kecuali apabila basis yang digunakan dalam penyusunan laporan tersebut adalah *historical cost*. Dalam penyusunan laporan arus kas, PT M Indonesia menggunakan metode tidak langsung.

### 3.4 Audit Kas dan Setara Kas PT M Indonesia

Pada proses audit ini, penulis ditugaskan untuk mengaudit pos kas dan setara kas. Penulis mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Ernst and Young, diantaranya sebagai berikut :

1. Mempelajari C\_Memo dari *working paper*

C\_Memo merupakan salah satu *worksheet* dari *working paper* atas kas dan setara kas yang berisi mengenai tujuan, prosedur, *overview*, jenis akun kas dan setara kas, ARP's, hal yang ditemukan (*findings*), dan kesimpulan dari hal-hal apa saja yang harus Penulis

lakukan dalam mengaudit kas dan setara kas. C\_Memo disiapkan oleh rekan penulis, sedangkan penulis diminta untuk mempelajari isi dari C\_Memo tersebut.

Berikut beberapa isi dari C\_Memo tersebut :

a. Tujuan :

- Setiap kas yang ada di neraca entitas dimiliki oleh entitas terkait atau dimiliki oleh pihak ketiga ( contoh : bank ) yang ditujukan untuk entitas.
- Setiap kas yang dimiliki oleh entitas pada tanggal neraca telah dicatat pada laporan posisi keuangan.
- Kas telah dicatat pada nilai wajarnya ( *realizable value* ).
- Entitas betul-betul memiliki, atau mempunyai hak legal terhadap kas yang terdapat dalam tanggal neraca. Semua kas telah bebas dari pembatasan penggunaan, hak gadai, atau pembatasan-pembatasan lainnya.
- Kas telah diklasifikasikan, dideskripsikan, dan dilaporkan dalam laporan keuangan, termasuk *notes*, yang telah dikonfirmasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Prosedur- prosedur :

- Mengirimkan konfirmasi kepada semua akun bank – dengan melihat *worksheet* pengendalian konfirmasi.
- Mendapatkan rekening koran semua bank yang diperlukan dan memeriksa saldonya – dengan melihat *worksheet* kas pada bank (*cash in bank*).
- Mendapatkan serta mereviu rekonsiliasi bank – dengan melihat *worksheet* bank reconciliation.
- Mereviu *nature* dan jenis dari item rekonsiliasi lainnya untuk menginvestigasi item-item rekonsiliasi yang jumlahnya cukup besar.
- Melakukan rekalkulasi atas akun bank dalam IDR ke dalam USD – dengan melihat *worksheet C-Valuation*.
- Melakukan *cut-off test* atas akun bank yang memiliki transfer-transfer dana dengan jumlah yang besar. – dengan melihat *worksheet C-Cash cut off test*.

c. *Overview* :

- Entitas memiliki empat jenis akun bank, yaitu :

Dalam IDR :

1. HS
2. CB

Dalam USD :

1. HS
2. CB

- *Term Deposit* pada bank pada tanggal yang berakhir pada 30 Juni 2011

d. *Nature* :

- Kas- IDR, Entitas menggunakan *imprest fund system* yang dimana berjumlah Rp 60,000,000 pada tahun 2009. Untuk Kas-USD tidak ada jumlah *reserve* yang ditetapkan, karena Kas-USD jarang digunakan.
- Untuk *kas kecil* di setiap proyek menggunakan *float fund system*.
- Penggunaan HS-IDR
- Penggunaan HS-USD

2. Mengisi *C\_Lead* pada *working paper*.

Dalam mengisi *C\_Lead*, penulis menggunakan referensi dari A3 milik klien untuk memperoleh data pada *balance per book* 31 May 2011, 30 Juni 2011, dan 30 Juni 2010.

A3 adalah dokumen *trial balance* klien pada periode 30 Juni 2011.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam memasukan data ke dalam *C\_Lead* adalah sebagai berikut :

- Membuka file *A3\_WTB\_PT M Indonesia June 30,2011\_Maping Statuory* dan memilih *worksheet* *A3 WTB June 30\_2011*.
- Penulis memasukan angka terkait dengan akun kas dan setara kas ke kolom *balance per book* 30 Juni 2011 di *C\_Lead* , yaitu terdiri dari *cash on hand* dan *cash in bank*.
- Penulis juga memeriksa apabila diperlukan adanya penyesuaian atau reklasifikasi pada akun kas dan setara kas tersebut. Untuk itu, penulis memasukan angka penyesuaian pada kolom *Reclassification Journal Entry (RJE) / Adjustment Journal Entry (AJE)* pada *C\_Lead*.
- Setelah melakukan penyesuaian, penulis mendapatkan angka akun kas dan setara kas periode 30 Juni 2011 yang telah audit dan membandingkannya dengan angka

akun kas dan setara kas periode 30 Juni 2010 untuk mengetahui kenaikan ataupun penurunannya dalam bentuk jumlah angka dan persentase.

- Penulis mencari kenaikan dan penurunan yang dinilai signifikan untuk kemudian disimpulkan apa yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi (*analytical review*). Adapun tujuan dari pengerjaan C\_Lead ini antara lain adalah :
- Untuk meyakinkan bahwa kas dan setara kas pada periode 30 Juni 2011 betul-betul ada (*existence*).
- Untuk meyakinkan bahwa kas dan setara kas yang didenominasi pada mata uang asing ( IDR ) telah dicatat pada jumlah yang tepat (*valuation*).
- Untuk meyakinkan bahwa semua aspek atas kas dan setara kas yang harus dilaporkan telah betul-betul dilaporkan (*presentation and disclosure*).

3. Mengisi C.100- *Cash on Hand* pada *working paper*.

Setelah mengisi C\_Lead, penulis melanjutkan untuk mengerjakan C-100- *Cash on Hand*. Tujuan dalam mengerjakan C-100 ini adalah untuk memeriksa apakah saldo kas kecil PT M betul-betul terjadi dan dicatat dengan benar.

Prosedur audit dalam mengerjakan C-100 ini adalah sebagai berikut :

- Penulis diminta mendapatkan dan memeriksa arus kas di setiap akun.
- Penulis diminta untuk memeriksa apakah *balance per GL* telah sama dengan yang ada di arus kas sehari-hari (*daily cash flow*).
- Melakukan pengujian penilaian (*valuation*) pada kas kecil Entitas.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengerjakan C-100 adalah sebagai berikut :

- Penulis memasukan nomor-nomor akun beserta deskripsi akun ke dalam kolom *account number* dan kolom *description* yang termasuk ke dalam jenis *cash on hand* yang didapatkan dari A3 Entitas.
- Penulis memasukan angka Per *Trial Balance* 30 Juni 2011 ke dalam kolom Per TB 30 Juni 2011 untuk masing-masing akun. Angka ini penulis dapatkan dari A3 Entitas dimana menggunakan kurs US Dollar.
- Penulis memasukan angka per *petty cash report* yang didapatkan dari PT M untuk kemudian dimasukan ke dalam masing-masing akun terkait.

- Setelah mendapatkan angka berdasarkan *petty cash report*, penulis membagi angka-angka itu dengan kurs tengah BI per 30 Juni 2011, dimana kurs tengah ini penulis dapatkan dengan rumus : kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua. Angka kurs tengah BI 30 Juni 2011 didapatkan kurang lebih sekitar 8,597
- Setelah membagi angka per *petty cash report* dengan kurs tengah BI per 30 Juni 2011, penulis mendapatkan saldo USD dari perhitungan tersebut. Alasan penulis membagi kurs tersebut dan bukan mengalikannya dengan angka *petty cash report* adalah karena laporan keuangan entitas disajikan dalam USD.
- Setelah mendapatkan balance USD dari setiap akun *cash on hand* tersebut, penulis menemukan adanya perbedaan antara angka pada balance USD dengan angka di Per TB 30 Juni 2011. Hal ini disebabkan karena kurs yang digunakan oleh Entitas bukanlah kurs tengah BI, melainkan menggunakan kurs dari Australia (*corporate rate*). Namun perbedaan karena kurs tersebut dinilai tidak material.

#### 4. Mengisi C.200- *Cash in Bank* pada *working paper*.

Penulis kemudian mengerjakan C.200 – *Cash in Bank*. Tujuan dari audit C.200 adalah untuk memeriksa apakah saldo bank betul-betul ada dan dicatat sebagaimana mestinya.

Prosedur audit dalam mengerjakan C.200 adalah sebagai berikut :

- Penulis meminta rekening koran dan rekonsiliasi bank klien pada periode 30 Juni 2011.
- Penulis memeriksa apakah saldo per buku besar telah sama dengan yang tertera pada rekening koran. Apabila terdapat perbedaan, maka penulis dapat memeriksa ke rekonsiliasi bank.
- Memeriksa apakah ada item-item yang direkonsiliasi pada rekonsiliasi bank tersebut. Apabila terdapat item rekonsiliasi, maka penulis memeriksa kejadian yang akan terjadi pada periode berjalan.
- Melakukan uji coba penilaian (*valuation*) atas akun-akun bank yang didenominasi atas mata uang asing. Dalam kasus klien ini, mata uang asing yang dimaksud adalah IDR.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengerjakan C-200 adalah sebagai berikut :

- Penulis memasukan nomor-nomor akun beserta deskripsi akun ke dalam kolom *account number* dan kolom *description* yang termasuk ke dalam jenis *cash in bank* yang didapatkan dari A3 Entitas.
- Penulis memasukan angka tiap akun bank ke kolom *Per Bank Statement*, dimana angka-angka ini penulis dapatkan dari rekening koran klien. Beberapa bank yang penulis periksa rekening korannya adalah BN, HS IDR & USD , CB IDR & USD, dan BR. Angka yang terdapat dalam rekening koran bank ini adalah rupiah kecuali jika terkait dengan akun USD, maka angka yang tertera pada rekening koran adalah USD.
- Setelah memasukan angka ke kolom *per Bank Statement*, penulis mengkonversi angka tersebut ke dalam USD dengan cara membagi angka tersebut dengan kurs tengah BI periode 30 Juni 2011.
- Penulis memasukan angka-angka *Per TB USD* ke setiap akun-akun *cash in bank* yang didapatkan dari A3 klien.
- Penulis menemukan perbedaan di beberapa akun *cash in bank* antara *Per bank statement* dengan *Per TB USD*, namun perbedaan tersebut dinilai tidak material.

#### 5. Mengisi Rekon HS- IDR dan USD, dan Rekon CB-IDR dan USD.

Untuk mengetahui dari mana perbedaan (*difference*) yang terdapat pada C200, penulis diminta rekan tim untuk membuat softcopy rekonsiliasi bank yang telah disiapkan oleh klien dalam bentuk *hardcopy*. Setelah diamati, ternyata perbedaan tersebut direkonsiliasi atas dasar perbedaan *outstanding cheques* yang belum dicatat oleh pihak klien.

#### 6. Mengisi C.210 – *Valuation* pada *working paper*.

Penulis mengerjakan C.210 mengenai *valuation*. Tujuan dari audit *valuation* ini adalah untuk memeriksa apakah saldo bank betul-betul ada dan dicatat sebagaimana mestinya.

Prosedur audit C.210 adalah sebagai berikut :

- Meminta dan memeriksa rekening koran dan rekonsiliasi bank milik klien.
- Memeriksa apakah *bank balance per general ledger* telah sama dengan rekening koran. Apabila terdapat perbedaan maka dapat diperiksa di rekonsiliasi bank.
- Memeriksa apabila terdapat item yang sudah di rekonsiliasi pada rekonsiliasi bank.



- Melakukan tes penilaian (*valuation test*) terhadap rekening koran dalam kurs mata uang asing, dimana dalam klien ini adalah IDR.

Langkah-langkah yang penulis lakukan sama seperti ketika mengerjakan C.200, hanya saja dalam C.210, akun yang penulis masukan hanyalah khusus akun-akun bank yang menggunakan kurs IDR, seperti HS-IDR dan CB-IDR, untuk dilakukan tes penilaian (*valuation test*) ke dalam USD.

#### 7. Mengisi C.300- *Cut off Cash*.

Penulis mengerjakan C300, dimana dalam C300 ini, penulis diminta untuk mencari sedikitnya lima transaksi transfer antarbank yang jumlahnya besar pada periode sebelum dan sesudah 30 Juni 2011. Tujuan dari audit ini adalah untuk meyakinkan bahwa transfer antarbank yang dilakukan oleh klien telah dicatat sebagaimana mestinya serta untuk mendeteksi terjadinya *fraud*.

Prosedur audit dalam mengerjakan C.300 adalah sebagai berikut :

- Mendapatkan pergerakan arus kas (mutasi) pada bank yang digunakan klien atas transaksi selama periode Juni 2011.
- Menelusuri transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam hal transfer antarbank pada tanggal neraca 30 Juni 2011.
- Menelusuri rekening koran apakah transfer tersebut telah tercatat sebagai transfer antarbank.
- Mendapatkan pergerakan arus kas (mutasi) selama periode 30 Juni 2011.
- Menelusuri transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam hal transfer antarbank pada tanggal neraca.

Langkah-langkah yang penulis lakukan sama dengan prosedur audit, sehingga tidak terlalu sulit untuk melakukannya. Transaksi yang dicatat oleh penulis pada C.300 ini hanyalah yang terkait dengan transfer antarbank, sehingga transaksi-transaksi yang diluar pergerakan mutasi transfer antarbank tidak dimasukan oleh penulis.

#### **3.4.1 Uji Pengendalian atas Pendapatan (*Test of Control Revenue*)**

Dalam uji pengendalian pendapatan ini, penulis diminta untuk memeriksa 10 atribut yang harus dipenuhi oleh klien dalam memenuhi kriteria pengendalian yang baik, yaitu :

- Kontrak telah disetujui oleh Pelanggan dan Manajer Direktur.

- *Purchase order* pelanggan telah disetujui oleh Pelanggan dan diakui oleh Presiden Direktur.
- Nama proyek, jenis, dan nilai yang ada di *Progress Claimed Certificate* yang diterbitkan disetujui dalam kontrak.
- *Progress Claimed Certificate* ditandatangani oleh Manajaer Proyek dan disetujui oleh perwakilan Pelanggan (*Customer Manager*).
- Faktur telah disetujui berdasarkan claim certificate dan *Purchase Order* yang telah disetujui.
- Faktur dan faktur pajak telah di reviu dan disetujui oleh Presiden Direktur.
- Pengakuan pendapatan telah dicatat sebagaimana mestinya.
- *Progress Claim Schedule* telah update dan sama dengan jumlah yang tertera di faktur.
- Jumlah kas yang diterima pada rekening koran telah sama jumlahnya dengan faktur yang diterbitkan.
- Jumlah kas yang diterima telah dicatat sebagaimana mestinya.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melakukan uji pengendalian pendapatan ini adalah :

1. Penulis memeriksa faktur dan faktur pajak dari setiap proyek PT M terhadap pelangganya. Penulis mengambil data dari klien mengenai proyek-proyek yang sedang dalam proses dan menelusuri informasi terkait dengan nomor faktur, nama proyek, tanggal faktur, *purchase order number*, dan jumlah saldo faktur setelah dipotong pajak. Uji pengendalian ini dilakukan pada 25 sampel yang dipilih berdasarkan sistem Ernst and Young. Kemudian penulis memeriksa data pendapatan kontrak klien berdasarkan nilai dasar proyek, deskripsi proyek, tanggal proyek, dan kode proyek.
2. Penulis memeriksa *Claim Certificate* dari proyek-proyek tersebut. Data *Claim Certificate* ini didapatkan dari data pendapatan kontrak klien yang telah diminta. Data yang penulis cari terkait dengan *Claim Certificate* ini antara lain nomor, tanggal, jenis proyek, dan jumlah saldonya.
3. Penulis memeriksa penerimaan uang dari proyek-proyek tersebut dengan melihat *Progress Claimed* klien dan juga rekening koran. Penulis mencocokkan data kas yang diterima pada *Progress Claimed* tersebut dengan rekening koran terkait. Penulis

memeriksa nama bank yang menerima kas, tanggal diterimanya kas, serta jumlah kas yang diterima dari proyek tersebut.

4. Penulis memeriksa apakah proyek-proyek ini telah memenuhi semua atribut pengendalian atau belum. Khusus untuk atribut yang terakhir mengenai jumlah kas yang diterima sebagaimana metsinya, penulis meminta jurnal pencatatan pendapatan proyek tersebut kepada klien yang dicatat pada sistem sun (*sunsystem*). Penulis juga meminta kontrak untuk masing-masing proyek guna melengkapi atribut pengendalian.

### 3.4.2 Uji Pengendalian atas Pembelian (*Test of Control Purchase*)

Dalam uji pengendalian pembelian ini, penulis diminta untuk memeriksa 8 atribut yang harus dipenuhi oleh klien dalam memenuhi kriteria pengendalian yang baik, yaitu :

- *Purchase requisition* ( PR ) telah disetujui oleh pihak yang memiliki otoritas.
- *Purchase order* ( PO ) telah disetujui oleh pihak yang memiliki otoritas.
- Barang-barang serta kuantitas yang tertera di *delivery order* ( DO ) telah sama dengan yang tertera pada PO.
- DO telah disetujui oleh Pemasok dan Manajer Proyek.
- Jumlah yang tertera di faktur, kuantitas, dan deskripsi material pada faktur yang diterima telah sama dengan PO.
- Faktur yang diterima telah dicatat sebagaimana mestinya oleh bagian akuntansi.
- Surat perintah (*transfer slip*) telah sama dengan faktur yang diterima.
- Pembayaran kas telah dicatat sebagaimana mestinya.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam uji pengendalian pembelian adalah :

1. Memeriksa PO klien. Penulis memeriksa nomor PO, kode pekerjaan, tanggal PO, deskripsi PO, kuantitas, dan jumlah saldonya.
2. Penulis memeriksa faktur terkait dengan nomor faktur, tanggal faktur, nomor (DO), kuantitas, dan jumlah saldonya.
3. Memeriksa transaksi pembayaran dari faktur tersebut terkait dengan nomor *transfer slip*, bank, dan jumlah saldonya.

4. Penulis memeriksa kelengkapan atribut dari uji pengendalian ini. Untuk atribut mengenai pencatatan pembayaran kas, penulis meminta pencatatan jurnal dari sistem sun (sunsystem) dari klien terkait dengan jumlah saldo.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Audit Kas dan Setara Kas**

Dalam bab ini, penulis ingin membahas hasil dari prosedur audit kas dan setara kas yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya. Dalam melakukan prosedur audit atas kas dan setara kas ini, penulis menemukan beberapa perbedaan serta persamaan dengan prosedur yang penulis pelajari selama di bangku kuliah. Penulis mencoba untuk membagi pembahasan ini ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Audit *cash on hand*
2. Audit *cash in bank*

Saldo kas dan setara kas disajikan dalam US dollar (US\$). Hal ini disebabkan karena US dollar merupakan mata uang fungsional PT M. Sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2009), dinyatakan bahwa pengukuran dan penyajian mata uang adalah menggunakan mata uang fungsional.

#### **4.2 Audit Cash on Hand**

##### **4.2.1 Audit Akun Kas Umum (*General Cash Account*)**

Penulis membagi kategori kas umum menjadi dua bagian, yaitu Cash-IDR dan Cash-USD. PT M menggunakan *imprest fund system* untuk Cash-IDR sebesar Rp 60,000,000 pada tahun 2009 untuk kegiatan operasional di Jakarta. Sedangkan untuk Cash-USD, tidak diterapkan jumlah maksimal yang boleh digunakan. Hal ini disebabkan karena Cash-USD tidak terlalu sering digunakan oleh PT M dibandingkan dengan Cash-IDR.

Berikut penulis akan membandingkan beberapa prosedur pada saat praktek dengan prosedur yang penulis pelajari :

##### **Prosedur C\_Lead**

Pada prosedur C\_lead ini, penulis melakukan prosedur analitis atas saldo Cash-IDR dan Cash-USD, akun kas kecil, dan *Cash in Bank*. Penulis membandingkan saldo buku perusahaan periode 30 Juni 2011 dengan periode 31 May 2011. Penulis juga membandingkan saldo setelah dilakukan penyesuaian (*balance per audit*) periode 30 Juni 2011 dengan saldo per audit 30 Juni 2010. Berikut adalah ilustrasi pengerjaan C\_lead yang penulis lakukan :

COA	Description	WP Ref	Balance per Book May 31, 2011	Balance per Book June 30, 2011	Reff	RJE/AJE		Reff	Balance per Audit June 30, 2011	Balance per Audit June 30, 2010	Increase/Decrease	
						Debit	Credit				Amount	%
<b>Cash on Hand</b>												
51000, 51088	Cash - Rupiah	C.100	8,000	7,000					7,000	6,611	389	6%
51100	Cash - US Dollar	C.100	3,000	3,000					3,000	2,000	1,000	50%
51200	Petty Cash - Project 2929	C.100	9,000	6,000			(2,000)		4,000	2,420	1,580	65%
51220	PETTY CASH BALARAJA								-	5,867	(5,867)	-100%
51240	PETTYCASH - MENADO PROJECT 532	C.100	11,000	6,000			(4,000)		2,000	5,687	(3,687)	-53%
51250	PC Badak Project 2341								-	3,208	(3,208)	-100%
51260	Petty Cash KPC 5421	C.100	32,000	33,000			(4,000)		29,000	-	29,000	100%
51270	Petty Cash Donggi 2315	C.100	210,000	21,000			(10,000)		11,000	-	11,000	100%
<b>Total Cash on Hand</b>			<b>273,000</b>	<b>76,000</b>					<b>56,000</b>	<b>25,793</b>	<b>30,207</b>	<b>117%</b>
<b>Cash in Bank</b>												
BNI P1	BNI-Project 2948 /49 & 2929	C.200					1,066		1,066	2,621	(1,555)	-59%
BCA P3	BCA-Project Balaraja								-	32	(32)	-100%
Man P4	Bank Mandiri - Project 5910								-	537	(537)	-100%
BNI P3	BNI Bluescope 2341 0189087703								-	92	-	
BRI P1	BRI-Bitung	C.200					3,617		3,617	5,590	-	
	BNI KC LUWUK	C.200					9,934		-	9,934	-	
	BRI Sangatta Branch:00563	C.200					2,988		2,988	-	-	
52145	HSBC - Rupiah	C.200	60,000	2,000,000.00					2,000,000	60,335	1,939,665	3215%
52155	HSBC - US Dollar	C.200	4,000,000	3,000,000.00					3,000,000	488,497	2,511,503	514%
52160	CITIBANK IDR Account	C.200	500,000	70,000.00					70,000	-	-	
52165	CITIBANK US\$ Account	C.200	5,000	5,000.00					5,000	-	-	
52500	Cash in Transit								-	-	-	0%
52150	Term deposit		1,982,879	-					-	-	-	0%
<b>Total Cash in Bank</b>			<b>6,547,879</b>	<b>5,075,000</b>					<b>5,092,606</b>	<b>557,703</b>	<b>4,534,903</b>	<b>813%</b>
<b>Total Cash and Cash Equivalent</b>			<b>6,820,879</b>	<b>5,151,000</b>			17,606	(20,000)	<b>5,148,606</b>	<b>583,496</b>	<b>4,565,110</b>	<b>782%</b>

**Tabel 4 – Ilustrasi pengerjaan C\_lead pada *cash on hand* (akun kas umum dan kas kecil) dan *cash in bank***

Penulis hanya melakukan prosedur analitis pada saat fase pengujian audit sebagai bagian dari uji substantif atas saldo kas dan setara kas. Penulis hanya membandingkan saldo kas periode audit tahun ini dengan periode audit tahun sebelumnya. Penulis tidak membandingkan saldo kas dengan data industri, data hasil ekspektasi klien dan auditor, dan data hasil ekspektasi data non finansial. Penulis juga tidak menggunakan rasio-rasio laporan keuangan terkait kas dalam melakukan prosedur analitis, seperti *cash ratio*, *quick ratio*, dan *current ratio*. Dalam prosedur yang telah dipelajari, prosedur analitis juga mencakup perbandingan data industry dan rasio-rasio laporan keuangan.

Dari hasil prosedur analitis yang penulis lakukan, penulis tidak menemukan adanya perbedaan yang material dari saldo akun *cash on hand*. Perbedaan saldo dianggap material apabila terjadi kenaikan atau penurunan saldo sebesar 50 ribu USD.

#### **Prosedur C100-Cash on Hand**

Pada prosedur C100 ini, penulis melakukan prosedur analitis dengan membandingkan saldo akun kas yang termasuk ke dalam *cash on hand* pada *trial balance* PT M periode 30 Juni 2011 dengan laporan kas kecil (*petty cash report*). Penulis juga melakukan valuasi atas saldo kas IDR ke dalam USD dan membandingkannya dengan saldo akun kas yang tertera di *trial balance* PT M periode 30 Juni 2011. Berikut adalah ilustrasi dari pengerjaan C100-*cash on hand* yang penulis lakukan :

Account No.	Description	Reff	Per TB 30-Jun-11	per Petty Cash Report	Rate	Balance USD	Diff
51000	Cash - Rupiah		----- TB -----  8,000	80,000	8,597	---- DT ----  9	7,991
51100	Cash - US Dollar		4,000	4,000	1	4,000	0
51200	Petty Cash - Project 2929		6,000	60,000,000	8,597	Rp 6,979	979
51240	PETTYCASH - MENADO PROJECT 532		4,000	60,000,000	8,597	Rp 6,979	2,979
51260	Petty Cash KPC 5421		40,000	400,000,000	8,597	Rp 46,528	6,528
51270	Petty Cash Donggi 2315		20,000	300,000,000	8,597	Rp 34,896	14,896
	Cash on Hand		82,000			99,391	33,373

**Tabel 5 – Ilustrasi pengerjaan C100-cash on hand (akun kas umum dan akun kas kecil )**

Berdasarkan prosedur yang penulis pelajari, penulis mengasumsikan bahwa tujuan audit dalam pengerjaan C100 ini adalah terkait dengan saldo akhir. (*balance-related audit objectives*). Namun dalam prakteknya, penulis hanya menemukan dua asersi tujuan audit terkait saldo akhir dalam pengerjaan C100, yaitu keberadaan (*existence*) dan akurasi (*accuracy*). Penulis mengasumsikan bahwa asersi tujuan audit terkait saldo akhir lainnya seperti kelengkapan (*completeness*), penilaian dan alokasi (*valuation and allocation*), serta hak dan kewajiban (*rights and obligations*) telah termasuk ke dalam asersi keberadaan dan akurasi. Kemungkinan yang kedua adalah asersi selain keberadaan dan akurasi tidak digunakan dalam pengerjaan C100 ini. Dari hasil prosedur analitis dan pengujian detil atas saldo akhir tersebut, penulis menemukan tidak ada perbedaan saldo yang material karena dibawah 50 ribu USD.

#### **4.2.2 Audit Akun Kas Kecil (*Petty Cash Account*)**

Pada saat penulis memasukan angka Per *Bank Statement*, terdapat suatu keganjilan dimana klien memasukan beberapa akun bank ke dalam *petty cash report* mereka, sehingga penulis harus mereklasifikasi akun kas kecil tersebut menjadi akun bank yang relevan.

Sebagai contoh, penulis menemukan bahwa beberapa angka akun bank klien seperti BN-project, BR-Bitung, BN KC Luwuk, dan BR Sangatta tidak ditemukan di A3 klien dalam bentuk akun bank. Hal ini disebabkan karena klien memasukan angka akun bank tersebut ke dalam akun kas kecil sesuai dengan masing-masing projek, sehingga angka akun bank tersebut menjadi satu kesatuan dengan saldo kas kecil terkait. Maka dari itu, penulis membuat jurnal reklasifikasi sebagai berikut :

- a. Pada akun Bank BN KC Luwuk, klien mencatat saldo akun Bank BN KC Luwuk pada saldo Petty-Cash Donggi. Hal ini membuat penulis harus membuat jurnal

penyesuaian untuk mereklasifikasi akun kas kecil menjadi akun BN KC Luwuk. Jurnal penyesuaian reklasifikasi tersebut adalah :

DR. BN KC Luwuk 9934

CR. Petty-Cash Manado 9934

Atas hasil reklasifikasi tersebut maka balance per audit periode 30 Juni 2011 menjadi berubah pada kedua akun tersebut.

b. Pada akun Bank BR Bitung Branch, klien mencatat saldo akun Bank BR Bitung Branch pada saldo Petty-Cash Manado. Hal ini membuat penulis harus membuat jurnal penyesuaian untuk mereklasifikasi akun kas kecil menjadi akun BR Bitung Branch. Jurnal penyesuaian reklasifikasi tersebut adalah :

Dr. BR Bitung Branch 3617

CR. Petty-Cash Manado 3617

c. Pada akun BN 46 Serang, klien mencatat saldo akun BN 46 Serang pada saldo Petty-Cash -2929. Hal ini membuat penulis harus membuat jurnal penyesuaian untuk mereklasifikasi akun kas kecil menjadi akun BN 46 Serang. Jurnal penyesuaian reklasifikasi tersebut adalah :

DR. BN 46 Serang 1066

CR. Petty-Cash 2929 1066

d. Pada akun BR Sanggata Branch, klien mencatat saldo akun BR Sanggata Branch pada saldo Petty-Cash-5421. Hal ini membuat Penulis harus membuat jurnal penyesuaian untuk mereklasifikasi akun kas kecil menjadi akun BR Sanggata Branch. Jurnal penyesuaian reklasifikasi tersebut adalah :

DR. BR Sanggata Branch 2988

CR. Petty-Cash 5421 2988

Dalam prosedur yang penulis pelajari, akun *cash in bank* seharusnya dicatat pada jenis akun masing-masing bank, namun klien mencatat saldo beberapa akun bank pada akun kas kecil proyek terkait. Akun kas kecil pada setiap proyek biasanya digunakan klien untuk membayar material yang bersifat kecil seperti oksigen, bahan bakar, peralatan, transportasi, dan uang muka. Akun kas kecil pada setiap proyek menggunakan sistem dimana setiap bulan (tanggal 25-27) masing-masing lokasi proyek akan menanyakan saldo kas kecil yang akan ditransfer berdasarkan



saldo kas kecil bulan sebelumnya. Dalam praktek ini, penulis tidak melakukan uji pengendalian atas kas kecil.

### **4.3 Audit Cash in Bank**

#### **4.3.1 Prosedur C\_Lead**

Sama seperti pengerjaan C\_Lead untuk *cash on hand*, penulis juga melakukan prosedur analitis terhadap *cash in bank*. Penulis membandingkan saldo buku perusahaan periode 30 Juni 2011 dengan periode 31 May 2011. Penulis juga membandingkan saldo setelah dilakukan penyesuaian (*balance per audit*) periode 30 Juni 2011 dengan saldo per audit 30 Juni 2010. Dari hasil prosedur analitis yang penulis lakukan, penulis tidak menemukan adanya perbedaan yang material dari saldo akun *cash on hand*. Perbedaan saldo dianggap material apabila terjadi kenaikan atau penurunan saldo sebesar 50 ribu USD.

#### **4.3.2 Prosedur C200 –Cash in Bank**

Berdasarkan prosedur yang penulis pelajari, penulis mengasumsikan bahwa tujuan audit dalam pengerjaan C200 ini adalah terkait dengan saldo akhir. (*balance-related audit objectives*). Namun dalam prakteknya, penulis hanya menemukan dua asersi tujuan audit terkait saldo akhir dalam pengerjaan C200, yaitu keberadaan (*existence*) dan akurasi (*accuracy*). Penulis mengasumsikan bahwa asersi tujuan audit terkait saldo akhir lainnya seperti kelengkapan (*completeness*), penilaian dan alokasi (*valuation and allocation*), serta hak dan kewajiban (*rights and obligations*) telah termasuk ke dalam asersi keberadaan dan akurasi. Kemungkinan yang kedua adalah asersi selain keberadaan dan akurasi tidak digunakan dalam pengerjaan C200 ini.

Pada lembar C200 ini, penulis melakukan prosedur analitis dengan membandingkan jumlah kas yang tertera di rekening koran periode 30 Juni 2011 dengan jumlah kas tertera di *trial balance* PT M. Berikut adalah ilustrasi dari pengerjaan C200-*cash in bank* yang penulis lakukan :

Account No.	Description	Reff	Per Bank Statement	Equivalent with USD	per TB	Diff ( in USD )	Remark	Note
			Original Amount		USD			
BN	BN		9,165,490	1,066	1,066	0	Bank Balance is in Petty Cash MERAK Balance	
BC	BC		-	-	-	0		
	BN		-	-	-	0		
	MN		-	-	-	0		
	BRI Sangatta Branch:00563		31,096,321	3,617	3,617	0	Bank Balance is in Petty Cash Manado	
52145	HS-IDR		11,969,078,538	1,392,239	1,295,734	96,505	Please see bank recon C.201 - HS IDR	
52155	HS-USD		3,541,955	3,541,955	2,910,543	631,412	Please see bank recon C.202 - HS USD	
52160	CITI-IDR		2,996,110,610	348,507	68,020	280,487	Please see bank recon C.203 - Citi IDR	
52165	CITI-USD		4,769	4,769	4,795	-26		
52150	Term deposit		-	-	-	0		
	BN-KC LUWUK		85,406,268	9,934	-	9,934	Bank Balance is in Petty Cash DONGGI 2315	
	BR-SANG BRANCH		25,689,313	2,988	-	2,988	Bank Balance is in Petty Cash KPC 5421	
	Cash in Banks			5,302,087		1,021,300		

**Tabel 6 - Ilustrasi pengerjaan C200-cash in bank**

Dalam mengerjakan C200, penulis menemukan beberapa perbedaan antara saldo per rekening koran dengan saldo per *trial balance* PT M. Perbedaan saldo terdapat pada HS-IDR, HS-USD, CITI-IDR, CITI-USD, BN KC LUWUK, dan BR SANG BRANCH. Untuk menelusuri perbedaan ini, penulis memeriksa rekonsiliasi bank tiap akun bank tersebut dan mencari penyebab perbedaan saldo.

Perbedaan yang dianggap material adalah pada akun bank HS-IDR, HS-USD, dan CITI-IDR. Penulis hanya memeriksa rekonsiliasi bank dari ketiga bank tersebut karena perbedaannya dianggap material (melebihi 50 ribu USD). Perbedaan saldo kas di bank yang tercatat di buku perusahaan dengan saldo kas di bank yang tercatat di rekening koran disebabkan karena adanya *cek beredar* yang belum dimasukkan dalam buku perusahaan. Berikut adalah ilustrasi perhitungan rekonsiliasi bank yang diperiksa oleh penulis :

Cashbook againts Bank Statements		in IDR	in USD	Per TB	Diff
Balance per Cashbook		584,620,137	68,002.81	68,019.88	17.07
Outstanding cheques	11-12-007: Salary Manado June 2011	435,071,544			
	11-12-008: Salary Badak June 2011	7,800,000			
	11-12-009: Salary Donggi June 2011	399,054,328			
	11-12-010S-A Salary Merak June 2011 1st	765,037,628			
	11-12-010S-B Salary Merak June 2011 2nd	33,143,229			
	11-12-011S Salary KPC June 2011 1st uploax	760,794,993			
	11-12-011S-A Salary KPC June 2011 2nd Up	10,588,752			
	<b>Total</b>	<b>2,411,490,474</b>	<b>280,503.72</b>		
Balance per Bank Statements		2,996,110,611			
Difference					0

**Tabel 7 – Ilustrasi rekonsiliasi bank pada CITI-IDR**

Penulis menilai, pemeriksaan saldo akhir rekonsiliasi bank, rekening koran, dan buku perusahaan merupakan suatu uji detil atas saldo akhir yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui penyebab perbedaan saldo kas di bank versi buku perusahaan dengan saldo di bank



No	Description	Bank Name	Sender				Receiver				Amount (USD)	Recorded in Proper Period
			Bank Account	Date	Amount (IDR)	Amount (USD)	Bank Name	Bank Account	Date	Amount (IDR)		
1	Interbank Transfer	HS- IDR	001-048917-001	28-Jun-11	37,756,895		BN-LUWUK	0217590141	28-Jun-11	37,756,895		Y
2	Interbank Transfer	HS- IDR	001-048917-001	27-Jun-11	8,690,000	1,000,000	HS-USD	001-048917-007	27-Jun-11	8,690,000	1,000,000	Y
3	Interbank Transfer	HS- USD	001-048917-007	21-Jun-11	852,500,000	100,000	HS-IDR	001-048917-001	21-Jun-11	852,500,000	100,000	Y
4	Interbank Transfer	HS- IDR	001-048917-001	21-Jun-11	119,374,678		BR SANG	663-01-000425-30-3	21-Jun-11	119,374,678		Y
5	Interbank Transfer	HS- IDR	001-048917-001	21-Jun-11	36,102,000		BN- LUWUK	0217590141	21-Jun-11	36,102,000		Y

**Tabel 9 – Ilustrasi pengerjaan *cut off cash*, mencari lima transaksi yang terjadi sebelum periode 30 Juni 2011**

No	Description	Bank Name	Sender				Receiver				Amount (USD)	Recorded in Proper Period
			Bank Account	Date	Amount (IDR)	Amount (USD)	Bank Name	Bank Account	Date	Amount (IDR)		
1	Interbank Transfer						BR SANG	663-01-000425-30-3	7-Jul-11	161,411,187		
2	Interbank Transfer											
3	Interbank Transfer											
4	Interbank Transfer											
5	Interbank Transfer											

**Tabel 10 – Ilustrasi pengerjaan *cut off cash*, mencari lima transaksi yang terjadi sesudah periode 30 Juni 2011**

Dari hasil pengerjaan prosedur ini, penulis menyimpulkan bahwa PT M telah melakukan transfer antarbank sesuai dengan tujuan audit. Sehingga penulis tidak menemukan indikasi penipuan (*fraud*) atas transfer antar bank ini. Dalam mengidentifikasi kecurangan, penulis tidak melakukan prosedur *proof of cash*. Kemungkinan hal ini disebabkan karena pengendalian internal klien atas kas di bank dapat diandalkan.

#### 4.4 Pengujian Kas Umum dan Kas di Bank

##### 4.4.1 Uji Pengendalian (*Test of Control*)

Pada dasarnya, tidak ada uji pengendalian yang dilakukan khusus untuk akun kas dan setara kas. Namun demikian, akun kas dan setara kas ini terhubung dengan siklus pendapatan dan pembelian PT M. Oleh karena itu, penulis melakukan uji pengendalian terhadap kedua siklus tersebut serta mengaitkannya dengan pengendalian pemasukan dan pengeluaran kas PT M.

Pada prosedur yang penulis pelajari, akun kas dan setara kas dipengaruhi oleh oleh semua siklus selain siklus persediaan dan pergudangan. Siklus-siklus yang mempengaruhi saldo kas dan setara kas ini antara lain adalah siklus penjualan dan penerimaan kas, siklus akuisisi dan pengeluaran kas, siklus penggajian, dan siklus akuisi modal dan pembayaran kembali. Namun pada praktek magang, penulis hanya melakukan uji pengendalian terhadap siklus pendapatan dan

siklus pembelian. Uji pengendalian atas siklus penggajian dilakukan oleh senior penulis. Uji pengendalian terhadap akuisisi modal dan pembayaran tidak dilakukan disebabkan karena tidak ada akuisisi modal pada tahun berjalan.

Oleh sebab itu, tidak ada uji pengendalian yang bersifat khusus untuk siklus kas dan setara kas. Setiap siklus yang mempengaruhi saldo kas dan setara kas tersebut mempunyai masing-masing uji pengendalian. Dalam praktek magang, penulis hanya diminta untuk melakukan dua jenis uji pengendalian yang terkait dengan kas dan setara kas, yaitu uji pengendalian atas pendapatan dan uji pengendalian atas pembelian.

Namun demikian, penulis juga tidak melakukan uji pengendalian atas proses rekonsiliasi bank. Dalam prosedur yang penulis pelajari, seharusnya uji pengendalian atas rekonsiliasi bank juga dilakukan sebagai bagian dari prosedur audit atas akun kas di bank. Penulis juga tidak melakukan uji pengendalian atas kas kecil. Penulis merasa bahwa hal ini merupakan salah satu kekurangan dari prosedur audit yang penulis lakukan karena bisa jadi rekonsiliasi bank cenderung tidak dilakukan secara tujuan dan hanya dilakukan penyesuaian untuk membuat perbedaan saldo akhir kas di bank dalam buku perusahaan dengan saldo rekening koran menjadi tidak material.

#### **4.4.2 Uji Pengendalian atas Pendapatan (*Test of Control Revenue*)**

Uji pengendalian atas pendapatan dilakukan untuk mengetahui apakah pengendalian internal PT M terkait dengan pendapatan, khususnya dalam penerimaan kas dapat diandalkan atau tidak dapat diandalkan. Dalam uji pengendalian ini, penulis diminta untuk memeriksa 10 atribut yang akan diuji pada setiap sampel.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan sistem EY Random. Penulis tidak mempelajari lebih jauh mengenai teknik pengambilan sampel ini disebabkan sudah secara otomatis dipilih oleh sistem EY Random. Jumlah sampel yang diambil adalah 26 sampel, dimana secara umum terdiri dari tiga proyek, yaitu proyek 2341, 5356, dan 2948. Terkait dengan fokus penerimaan kas, penulis diminta memeriksa tiga hal, yaitu : Bank yang digunakan PT M untuk menyimpan pemasukan kas atas ketiga proyek tersebut, tanggal diterimanya kas masuk, dan mencocokkan jumlah kas yang diterima dengan melihat rekening koran.

Pada hasil pengujian yang telah dilakukan atas PT M, penulis menemukan bahwa semua atribut dalam uji pengendalian pendapatan telah terpenuhi oleh semua sampel yang dipilih. Terkait dengan penerimaan dan pencatatan kas, penulis menemukan bahwa semua sampel proyek yang digunakan untuk uji pengendalian atas pendapatan telah memenuhi atribut 9 dan 10, yaitu, atribut 9 : jumlah kas yang tercatat pada rekening koran telah sama dengan jumlah kas yang tertera pada faktur proyek terkait (*invoice*) dan atribut 10: jumlah kas yang diterima juga telah dicatat pada sistem pencatatan jurnal transaksi PT M (*Sunsystem*).

Karena semua atribut pengendalian internal atas pendapatan PT M telah terpenuhi, oleh karena itu, penulis menilai bahwa pengendalian internal PT M atas pendapatan khususnya penerimaan dan pencatatan kas adalah dapat diandalkan.

Dalam mengerjakan uji pengendalian atas penerimaan kas, penulis menemukan perbedaan dengan teori yang penulis pelajari, yaitu :

- Penulis tidak dapat menentukan asersi atas tujuan audit terkait transaksi (*transaction related audit objectives*) dalam melakukan uji pengendalian atas penerimaan kas. Dalam prakteknya, penulis hanya diberikan 10 atribut untuk diperiksa kelengkapannya tanpa mengetahui asersi audit atas atribut tersebut. Dalam teori, penulis menemukan beberapa asersi tujuan audit terkait transaksi dalam melakukan uji pengendalian atas penerimaan kas, yaitu :

1. *Occurrence* : Penerimaan kas untuk pendanaan telah diterima oleh klien
2. *Completeness* : Penerimaan kas telah dicatat pada jurnal penerimaan kas
3. *Accuracy* : Penerimaan kas telah disimpan dan dicatat pada jumlah yang diterima
4. *Classification* : Penerimaan kas terkait transaksi klien telah diklasifikasikan dengan benar
5. *Timing* : Penerimaan kas telah dicatat pada waktu yang tepat

#### **4.4.3 Uji Pengendalian atas Pembelian (*Test of Control Purchase*)**

Uji pengendalian atas pembelian dilakukan untuk mengetahui apakah pengendalian internal PT M terkait dengan pembelian, khususnya dalam pengeluaran kas dapat diandalkan

atau tidak dapat diandalkan. Dalam uji pengendalian ini, penulis diminta untuk memeriksa delapan atribut yang akan diuji pada setiap sampel.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan sistem EY Random. Penulis tidak mempelajari lebih jauh mengenai teknik pengambilan sampel ini disebabkan sudah secara otomatis dipilih oleh sistem EY Random. Jumlah sampel yang diambil adalah 5 sampel dengan deskripsi pembelian yang berbeda-beda.

Terkait dengan fokus pengeluaran / pembayaran kas, penulis diminta memeriksa tiga hal, yaitu : Bank yang digunakan PT M untuk mentransfer pembayaran kas atas pembelian yang dilakukan, nomor transfer slip, dan mencocokkan jumlah kas yang dibayarkan dengan melihat rekening koran.

Pada hasil pengujian yang telah dilakukan atas PT M, penulis menemukan bahwa semua atribut dalam uji pengendalian pembelian telah dipenuhi oleh semua sampel yang dipilih. Terkait dengan pengeluaran dan pencatatan kas, penulis menemukan bahwa semua sampel yang digunakan untuk uji pengendalian ini telah memenuhi atribut 7 dan 8, yaitu atribut 7 : surat perintah atau slip transfer telah sama jumlahnya dengan faktur yang diterima dan atribut 8 : jumlah kas yang dibayarkan juga telah dicatat pada sistem pencatatan jurnal transaksi PT M (*Sunsystem*)

Karena semua atribut pengendalian internal atas pembelian PT M telah terpenuhi, oleh karena itu, penulis menilai bahwa pengendalian internal PT M atas pembelian khususnya pengeluaran dan pencatatan kas adalah dapat diandalkan.

Dalam mengerjakan uji pengendalian atas pengeluaran kas, penulis menemukan perbedaan dengan teori yang penulis pelajari, yaitu :

- Penulis tidak dapat menentukan tujuan audit terkait transaksi (*transaction related audit objectives*) dalam melakukan uji pengendalian atas pengeluaran kas. Dalam prakteknya, penulis hanya diberikan delapan atribut untuk diperiksa kelengkapannya tanpa mengetahui tujuan audit atas atribut tersebut. Dalam teori, penulis menemukan beberapa tujuan audit terkait transaksi dalam melakukan uji pengendalian atas pengeluaran kas, yaitu :

1. *Occurrence* : Pencatatan atas pengeluaran kas adalah untuk barang dan jasa telah diterima oleh klien
2. *Completeness* : Pengeluaran kas terkait transaksi klien telah dicatat

3. *Accuracy* : Pencatatan atas Pengeluaran kas telah dicatat dengan akurat
4. *Classification* : Pengeluaran kas terkait transaksi klien telah diklasifikasikan dengan benar
5. *Timing* : Pengeluaran kas telah dicatat pada waktu yang tepat

#### **4.4.4 Uji Substantif atas Transaksi (*Substantive Tests of Transactions*)**

Dalam melakukan pengujian substantif atas transaksi akun kas dan setara kas, penulis mengasumsikan bahwa pengujian substantif atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan bersamaan dengan uji pengendalian. Penulis mengasumsikan hal tersebut karena pemeriksaan saldo pemasukan dan pengeluaran kas, khususnya kas di bank terkait proyek PT M dilakukan pada saat uji pengendalian.

Dalam pengujian substantif atas transaksi ini, penulis tidak menemukan asersi tujuan audit terkait transaksi pada masing-masing atribut yang diperiksa. Dalam prosedur yang penulis pelajari, asersi tujuan audit terkait transaksi mempunyai lima tujuan, yaitu :

##### **Penerimaan kas**

1. *Occurrence* : Penerimaan kas untuk pendanaan telah diterima oleh klien
2. *Completeness* : Penerimaan kas telah dicatat pada jurnal penerimaan kas
3. *Accuracy* : Penerimaan kas telah disimpan dan dicatat pada jumlah yang diterima
4. *Classification* : Penerimaan kas terkait transaksi klien telah diklasifikasikan dengan benar
5. *Timing* : Penerimaan kas telah dicatat pada waktu yang tepat

##### **Pengeluaran kas**

1. *Occurrence* : Pencatatan atas pengeluaran kas adalah untuk barang dan jasa telah diterima oleh klien
2. *Completeness* : Pengeluaran kas terkait transaksi klien telah dicatat
3. *Accuracy* : Pencatatan atas Pengeluaran kas telah dicatat dengan akurat



4. *Classification* : Pengeluaran kas terkait transaksi klien telah diklasifikasikan dengan benar
5. *Timing* : Pengeluaran kas telah dicatat pada waktu yang tepat

Apabila dibandingkan antara teori dan praktek, penulis menemukan bahwa pada prosedur uji pengendalian dan uji substantif atas saldo kas dan setara kas tidak ditemukan secara eksplisit hubungan antara asersi manajemen dengan tujuan audit. Uji substantif atas transaksi ini juga tidak dilakukan secara eksplisit. Penulis mengasumsikan bahwa pengujian ini dijadikan satu dengan uji pengendalian.

#### **4.4.5 Prosedur Analitis**

Dalam melakukan prosedur analitis, penulis membandingkan jumlah saldo kas dan setara kas periode audit tahun ini (30 Juni 2011) dengan periode audit tahun sebelumnya (30 Juni 2010). Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengetahui kenaikan dan penurunan kas dan setara kas selama periode satu tahun.

Penulis tidak melakukan prosedur analitis pada rekonsiliasi bank dengan rekonsiliasi bank bulan-bulan sebelumnya. Berdasarkan prosedur analitis yang digunakan, penulis mendapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang material atas saldo *cash on hand* dan *cash in bank*.

#### **4.4.6 Uji Detil atas Saldo Akhir (*Tests of Details of Balances*)**

Dalam prosedur pengerjaan audit kas dan setara kas, penulis menemukan tiga asersi manajemen, yaitu :

1. *Existence* : Untuk memastikan bahwa kas dan setara kas pada periode 30 Juni 2011 betul-betul ada.
2. *Valuation* : Untuk memastikan bahwa kas dan setara kas yang didenominasi ke dalam kurs matang uang asing in dicatat pada jumlah yang tepat.
3. *Presentation and Disclosure* : Untuk memastikan bahwa semua aspek kas dan setara kas yang perlu disajikan sudah disajikan dalam laporan keuangan.

Sedangkan untuk tujuan audit lainnya, penulis menemukan dua tujuan yang tidak dapat diketahui asersinya, yaitu :

1. Tujuan audit C200- *Cash in Bank* dan C210- *Valuation* : Untuk memeriksa apakah saldo akhir bank telah betul-betul ada dan dicatat dengan benar.
2. Tujuan audit C100- *Cash on Hand* : Untuk memeriksa apakah kas kecil betul-betul ada dan dicatat dengan benar.
3. Tujuan audit C300- *Cut off cash* : Untuk memastikan bahwa transfer antar bank PT M telah dicatat dengan benar serta tidak terjadi kecurangan (*fraud*) dalam prosesnya.

Dalam prosedur yang penulis pelajari, penulis menemukan bahwa tujuan audit terkait dengan saldo menggunakan lima asersi utama, yaitu :

1. Keberadaan (*existence*).
2. Kelengkapan (*completeness*).
3. Penilaian dan Alokasi (*valuation and allocation*), yang terdiri dari dua tujuan umum audit, yaitu : akurasi (*accuracy*) dan klasifikasi (*classification*).
4. Hak dan Kewajiban (*rights and obligations*), yang terdiri dari empat tujuan audit, yaitu : pisah batas (*cutoff*), keterikatan rincian (*detail tie-in*), nilai terealisasi (*realizable value*), dan hak dan kewajiban (*right and obligation*).

Dalam C\_Memo keempat asersi ini sudah menjadi tujuan audit atas kas dan setara kas, namun, penulis tidak dapat mencari hubungan antara tujuan audit pada beberapa *sheet* (C200,C100,C210 C300).

Dalam prosedur yang penulis pelajari, terdapat tiga prosedur dalam melakukan uji detail atas saldo akhir kas, yaitu :

1. Permintaan atas konfirmasi bank.
2. Penerimaan *cutoff* rekening koran.
3. Pengujian tambahan pada rekonsiliasi bank.

Dalam pelaksanaan prakteknya, penulis hanya melakukan satu prosedur saja, yaitu permintaan atas konfirmasi bank. Prosedur yang penulis lakukan, yaitu : 1). Mencocokkan saldo akhir kas di bank dengan konfirmasi bank ; 2). Mencocokkan saldo akhir kas di bank dengan melakukan kalkulasi pada rekening koran ; 3). Memeriksa saldo akhir pada rekening koran dan mencocokkannya dengan rekonsiliasi bank.

Berikut adalah contoh bentuk konfirmasi bank yang diterima oleh penulis :

No	Account	Description	Confirmation Number	Ref.	Date of Sending Confirmation		Date of Reply	Original Currency	Amount			Remarks
					1st	2nd			Original Amount	Reply	Difference	
1	52145	HS -IDR	126/MDI-ACC/JKT/VII/11		18-Jul-11				1,295,734.04		1,295,734	
2	52155	HS -USD	126/MDI-ACC/JKT/VII/11		18-Jul-11				2,910,542.92		2,910,543	
3		BR - CB MANG	127/MDI-ACC/JKT/VII/11		18-Jul-11				-		-	
4	52160	CITI -IDR	128/MDI-ACC/JKT/VII/11	CC-1	18-Jul-11		22-Jul-11	IDR	68,019.88	\$ 348,507	(280,487)	RD, please s
5	52165	CITI -USD	128/MDI-ACC/JKT/VII/11	CC-1	18-Jul-11		22-Jul-11	USD	4,794.81	Rp 4,769	26	CB
6		BR -CB L	129/MDI-ACC/JKT/VII/11		18-Jul-11				-		-	
7		BN - CB M USD	130/MDI-ACC/JKT/VII/11		18-Jul-11				-		-	
8		BN - CB M IDR	131/MDI-ACC/JKT/VII/11		18-Jul-11				-		-	
		Total							4,279,092	353,276	3,925,816	

**Tabel 11 - Ilustrasi bentuk konfirmasi bank**

Dari hasil pemeriksaan saldo konfirmasi bank dengan pencatatan saldo kas di bank yang ada di *trial balance* PT M, penulis menyimpulkan bahwa keberadaan saldo kas di bank telah dinyatakan dengan tepat. Walaupun terdapat beberapa perbedaan yang material, seperti pada akun CITI-IDR, namun penulis dapat mengetahui penyebab perbedaan tersebut setelah memeriksa rekonsiliasi bank CITI-IDR dan mencocokkan saldo perbedaannya dengan yang tertera di konfirmasi bank. Setelah melihat rekonsiliasi bank, dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan atas saldo kas di bank CITI-IDR dengan saldo kas di bank CITI-IDR yang dicatat di buku perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan prosedur audit yang telah dilaksanakan oleh tim audit, penulis mengambil kesimpulan bahwa KAP Purwantono, Suherman & Surja telah melakukan proses audit, terhadap laporan keuangan PT M per 30 Juni 2011, sesuai dengan standar akuntansi dan audit yang berlaku umum di Indonesia. Meskipun ada beberapa asersi dan tujuan yang berbeda antara Ernst and Young dan teori (Arens dan SPAP) serta perbedaan istilah namun hal ini tidak memiliki pengaruh signifikan pada proses audit. Berdasarkan pelaksanaan audit atas akun-akun dalam pos kas dan setara kas tersebut, auditor sudah dapat menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan klien dengan cukup memadai.

Pada tahap pekerjaan lapangan, penulis melakukan prosedur-prosedur audit seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan arahan dan bimbingan dari *senior auditor*, rekan tim audit, dan *manager*. Pada beberapa pos akun kas yang ada di bank (*cash in bank*) dilakukan beberapa penyesuaian terhadap akun kas kecil proyek terkait. Penulis melakukan empat penyesuaian terhadap akun kas di bank (*cash in bank*) pada kas kecil proyek terkait, sehingga terdapat perbedaan pada saldo akhir yang telah diaudit (*balance audited* 30 Juni 2011) dengan saldo *balance* 30 Juni 2011 versi A3 klien

Secara keseluruhan, laporan keuangan PT M telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Temuan-temuan audit yang ada juga tidak terlalu berdampak terhadap laporan keuangan karena telah dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam pelaksanaan uji pengenalan atas pendapatan (*TOC Revenue*) dan pengeluaran (*TOC purchase*), penulis menilai bahwa pengendalian internal klien sudah baik dan dapat diandalkan. Dalam tahap pelaporan, penulis tidak terlalu banyak dilibatkan. *Draft* atas hasil temuan audit dibuat oleh *senior auditor* dan Penulis hanya diminta untuk membaca serta mempelajari *draft* tersebut.

Dalam pelaksanaan audit, penulis menilai bahwa klien cukup terbuka dan kooperatif dalam penyediaan data-data yang dibutuhkan oleh auditor. Begitu pula ketika auditor mengemukakan temuan dan penyesuaian. Dengan adanya hubungan dan kerjasama yang baik dengan klien maka proses audit yang dilakukan oleh auditor berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada KAP Purwantono, Suherman & Surja selama pelaksanaan kegiatan magang antara lain:

- ❖ Menambah jumlah staf pada tim audit PT M  
KAP Purwantono, Suherman & Surja perlu melakukan penambahan sumber daya manusia agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penugasan audit yang disebabkan oleh penanganan penugasan audit klien yang terlalu banyak. Penambahan ini terutama dibutuhkan pada tingkat staf asisten. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan proses audit menjadi lebih efektif. Akan tetapi, KAP Purwantono, Suherman & Surja tetap perlu mempertimbangkan *cost and benefit* atas dalam merekrut pegawai baru yang berkualitas.
- ❖ Mengadakan pelatihan (*training*) audit terhadap peserta magang  
KAP Purwantono, Suherman & Surja diharapkan agar memberikan pelatihan kepada peserta magang mengingat peserta magang belum mempunyai pengalaman sama sekali dalam melakukan prosedur audit. Dalam kegiatannya, peserta magang juga masih dalam proses belajar, sehingga pelatihan training di awal pelaksanaan kegiatan magang maupun di saat tidak ada klien akan menjadi aktivitas yang sangat bermanfaat bagi peserta magang.
- ❖ Memperjelas hubungan asersi manajemen dengan tujuan audit yang sedang dilakukan, khususnya dalam hal uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi. Penulis juga menyarankan agar dilakukan uji pengendalian atas rekonsiliasi bank sesuai dengan prosedur yang penulis pelajari.
- ❖ Menggunakan sistem *software* audit sendiri dibandingkan dengan mengerjakan dengan secara manual (ms excel). Hal ini diperlukan untuk memperjelas tujuan prosedur yang sedang dilakukan, terutama dalam melakukan pengujian audit.
- ❖ Saran kepada pihak FEUI agar lebih memfasilitasi para peserta magang sebelum praktek di lapangan dengan memberikan gambaran terlebih dahulu atas hal-hal yang bersifat konseptual dan teknis pada saat menjalani program magang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2010). *Auditing and Assurance Services – an Integrated Approach*. 14<sup>th</sup> edition. Prentice Hall.

Kieso, Weygandt, Warfield (2011). *Intermediate Accounting – IFRS Edition, Volume 1*. John Wiley & Sons, Inc.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

